

info Pasti

MEDIA INFORMASI PENGADAAN DAN ASET TERKINI

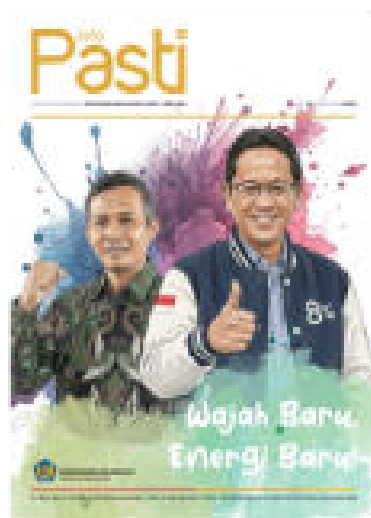
EDISI XV TAHUN 2025



Wajah Baru.
Energi Baru!



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



Dengan adanya dinamika perubahan kepemimpinan di lingkungan Kementerian Keuangan, Biro Manajemen BMN dan Pengadaan juga memiliki dinamika yang serupa dimana terjadi perubahan organisasi dan kepemimpinan. Hal ini tentunya dapat menjadi motor penggerak dan energi baru bagi organisasi untuk turut mewujudkan program asta cita pemerintahan dalam periode kepresidenan yang juga tergolong baru.

Ilustrasi sampul oleh:

Google Gemini AI

Dengan *prompt* dan ide oleh:

Irfan Murtadho

DITERBITKAN OLEH

Biro Manajemen Barang Milik Negara dan Pengadaan, Sekretariat Jenderal, Kementerian Keuangan

PENANGGUNG JAWAB

Plt. Kepala Biro Manajemen Barang Milik Negara dan Pengadaan Ganti Lis Ariyadi

PEMIMPIN REDAKSI

Plt. Kepala Bagian Pengembangan Strategi dan Kinerja Parmono

REDAKTUR PELAKSANA

Kepala Subbagian Tata Usaha Biro Supriyani

TIM REDAKSI

Isnaeni Santi, Auliya Putra, Dwi Citra, Irfan Murtadho, Dicky Surya

REDAKTUR FOTO

Dwi Citra, Irfan Murtadho, Dicky Surya

DESAIN GRAFIS DAN LAYOUT

Irfan Murtadho

ALAMAT REDAKSI

Gedung Djuanda II Lantai 15
Jalan Dr. Wahidin Raya Nomor 1, Jakarta

KONTAK KAMI

  [pastikanasetkita](#)

www.romadan.kemenkeu.go.id

call center: 143

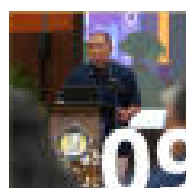
Daftar Isi

Info Pengadaan

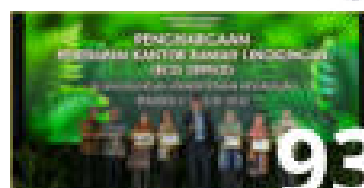
| | |
|--|----|
| PBJ E-Katalog sebagai Alternatif Pengadaan yang... | 15 |
| Transformasi Pengadaan E-Katalog 6.0: Adu Cepat... | 21 |
| Implementasi E-Purchasing... | 27 |
| Belanja Negara Pintar dengan Kep. LKPP 157/2024 | 31 |
| Kick-Off Meeting & Konsolidasi Awal ISO 27001: 2022... | 35 |
| Manajemen Kontrak Konstruksi | 37 |
| Merencanakan Kegagalan... | 41 |
| Paradoks Perencanaan Pengadaan oleh PPK | 46 |
| Sinergi Kemenkeu dan BPKP Mengevaluasi PBJ Q3 2025 | 49 |
| Rakor PBJ Kemenkeu Q3 2025 | 51 |
| Fleksibilitas Pengadaan BLU | 53 |
| Bagaimana Pengadaan BLU? | 58 |
| Pengaruh Syarat Domisili... | 64 |
| SBO: Solusi atau Frustrasi? | 70 |
| Lisensi Aplikasi: Kebutuhan... | 76 |
| Digitalisasi Pengadaan: Strategi Mengejar ITKP... | 79 |
| AI membantu Pengelolaan Keuangan Negara | 82 |
| Monetisasi Aset Negara Berbasis Jakarta untuk Pembangunan Nusantara... | 87 |



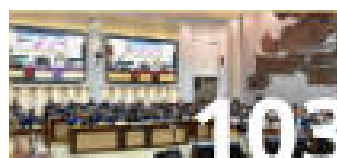
41



09



93



103



87



123



15

58



133



79

Cerita Perjalanan Kepemimpinan: Menata BMN dengan Integritas dan Inovasi (Refleksi Memimpin Biro Madan) 09

Info Aset

| | |
|--|-----|
| Eco Office 2025: Langkah Penjagaan Bumi yang Bergema | 93 |
| Strategi Pemenuhan Kebutuhan Aset di Era Efisiensi Anggaran | 98 |
| BMN sebagai Cerminan Nilai Kolektif: Menata, Merawat, dan Memberdayakan | 103 |
| Saat Sewa Terlanjur Berjalan: Pasal 100 Menertibkan, tapi Bukan untuk Dibiasakan | 107 |
| Smart Government Assets: Revolusi AI dalam Pengelolaan BMN Indonesia | 111 |

Info Lainnya

| | |
|---|-----|
| Melepas Tekanan tanpa Meninggalkan Pekerjaan | 115 |
| Jakarta International Coffee Conference (JICC) 2025: Kopi Nusantara, dari Mana untuk Siapa? | 119 |
| Bergerak untuk Perubahan yang Lebih Baik! | 123 |
| Pengalaman Camping di Gunung Halimun Salak | 127 |
| Wisata Eksotis Sumatera Barat: Kapalo Banda Taram | 133 |
| Donat Selebriti: Dari Sensasi Menjadi Inspirasi | 137 |
| Potong Rambut | 141 |

Jejak Kepemimpinan, Energi Perubahan

Setiap organisasi besar selalu dibentuk oleh kepemimpinan yang meninggalkan makna. Bagi Biro Manajemen BMN dan Pengadaan (Biro Madan), kepemimpinan Bapak Edy Gunawan menjadi penanda penting terutama ketika Biro Madan berada pada sebuah fase transformasi, bukan hanya perubahan struktur dan sistem, tetapi juga perubahan cara berpikir dan budaya kerja.

Memimpin di tengah momentum penggabungan organisasi dan tuntutan reformasi birokrasi yang semakin kompleks, Bapak Edy Gunawan memandang perubahan sebagai peluang. Pengelolaan BMN dan pengadaan tidak lagi sekadar urusan administratif, tetapi instrumen strategis untuk menghadirkan tata kelola keuangan negara yang efisien, akuntabel, dan bernilai tambah bagi pelayanan publik. Digitalisasi sistem, penguatan tata kelola, serta integrasi antara siklus pengelolaan BMN dan pengadaan menjadi pondasi utama yang dibangun secara konsisten.

Namun, transformasi tersebut tidak berhenti pada perubahan struktur dan sistem. Kepemimpinan Bapak Edy Gunawan menem-

patkan manusia sebagai pusat perubahan. Budaya kerja partisipatif, komunikasi dua arah, kolaborasi lintas unit, serta penghargaan terhadap keberagaman menjadi nilai yang ditanamkan dan dijaga. Integritas, empati, dan keteladanan hadir bukan sebagai slogan, melainkan praktik kepemimpinan sehari-hari.

Pada triwulan ketiga tahun 2025, pucuk pimpinan Biro Madan mengalami perubahan. Bapak Edy Gunawan mendapat amanah baru sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Transmigrasi. Bapak Ganti Lis Ariyadi kemudian ditunjuk sebagai Plt. Biro Madan melanjutkan dan mengokohkan pondasi yang telah dibangun. Penguatan pengelolaan BMN, peningkatan kualitas layanan pengadaan, konsistensi penerapan *value for money*, serta dukungan terhadap Program P3DN terus menjadi fokus. Digitalisasi dan pengembangan kompetensi SDM berjalan seiring, memastikan biro tetap adaptif terhadap dinamika regulasi, teknologi, dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Menatap tahun 2026, harapan besar tersemat agar warisan kepemimpinan ini terus hidup dan berkembang. Biro Madan diharap-

kan semakin terintegrasi dengan agenda strategis nasional, mendorong inovasi berkelanjutan, serta menjadi ruang tumbuh bagi SDM profesional yang berintegritas dan berorientasi pada pelayanan publik. Nilai-nilai kepemimpinan yang telah ditanamkan yaitu integritas sebagai pondasi, kolaborasi sebagai kekuatan, dan empati sebagai penunjang, menjadi bekal penting untuk melangkah lebih jauh.

Tulisan ini menjadi penanda estafet perubahan bahwa apapun yang telah dirintis bukan untuk berhenti, melainkan untuk dilanjutkan dan disempurnakan. Dengan semangat reformasi yang terjaga, Biro Madan diharapkan terus hadir sebagai garda terdepan dalam mewujudkan tata kelola aset negara dan pengadaan yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

Demikian disampaikan, semoga tulisan dan bahan bacaan pada majalah Info Pasti edisi XV tahun 2025 ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan penyegaran untuk kita semua. Selamat membaca!



Januari

- 10** Bapors I Romadan
- 16-17** *Leaders' Offsite Meeting 2025*
- 25** Kolaborasi Jendela Negeri TVRI dan Yuk Berkebun Kemenkeu *Eco Office*



Februari

- 3** Hibah BDPim ke Pemkot Magelang
- 11-12** ISPE 2025
- 13** Entry Meeting Pemeriksaan BPK
- 24-25** Workshop Aplikasi Pengadaan



Maret

- Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H

Kaleid



April

- 24** Monitoring Tindak Lanjut Sensus BMN
- 25** Bapors II Ramadan
- 29** Dialog Penerapan Eco Office Kemenkeu



Mei

- 8** Pelatihan PBJ Tangerang dan Garut
- 15** Kunjungan BNN
- 21** Penandatanganan BAST dengan Kemenag
- 28** Workshop ITKP, P3DN, UMKK Q2 2025



Juni

- Hari Raya Idul Adha 1446 H
- 12** Penandatanganan BAST dengan KPPU
- 25** Foto Studio Pimpinan Biromadan

oskop



Juli

- 4** Family Day: Eksplorasiyik Setjen x DJSPSK
- 23** Sosialisasi *Eco Office* Kemenkeu
- 23** Inabuyer B2B2G Expo 2025



Agustus

- 7** Kunjungan Pemerintah Kota Palu
- 14** *Entry Meeting* Pemeriksaan BPKP
- 17** HUT RI ke-80
- 21-20** Workshop ITKP, P3DN, UMKK Q3 2025



September

- 8** Pelantikan Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan
- 15** Pelantikan Edy Gunawan sebagai Sesjen Kementrans dan Ganti L.is Ariyadi sebagai Plt. Karomadan

Kaleid



Oktober

- 7-28** Virtual Expo
PBJ LKPP 2025
Juara 2 Booth Terfavorit
Narasumber Inspiratif
- 13** Cerdas Cermat
Pengadaan
Porseni
#SetjenGaspol



November

- 10** Kemenkeu Mengajar
- 15** Kolaborasi Jendela
Negeri TVRI & *Eco Office*
Kemenkeu
- 23** Sertifikasi ISO/IEC
27001:2025 (BSI)
- 28** Bapors III Ramadan



Desember

- 2** Workshop ITKP
- 18** Penghargaan
Penerapan *Eco Office*
- 18** Anugerah
Reksa Bandha
Juara 1 Utilisasi BMN III dan
Juara 1 Lelang Non-Eksekusi Wajib I

oskop





Eco Office 2025: Langkah Penjagaan Bumi yang Bergema

Perkembangan sektor konstruksi dan urbanisasi yang pesat telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Data dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) menunjukkan bahwa sektor bangunan menyumbang lebih dari 30% total konsumsi energi dunia dan sekitar 40% emisi karbon global. Kondisi ini menjadikan sektor konstruksi sebagai salah satu faktor utama penyebab perubahan iklim. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan pembangunan, melalui penerapan prinsip keberlanjutan, salah satunya dengan mengembangkan konsep gedung ramah lingkungan.

Gedung ramah lingkungan merupakan bangunan yang dirancang, dibangun, & dioperasikan dengan memperhatikan efisiensi sumber daya serta minimnya dampak negatif terhadap lingkungan. Kemenkeu pada tahun 2019 telah merespon pentingnya isu lingkungan dimaksud dengan menerbitkan Surat Edaran Menteri Keuangan nomor SE-6/MK.1/2019 (SE-6) tentang Penerapan Kantor Ramah Lingkungan (Program *Eco Office*) di Lingkungan Kementerian Keuangan sebagai bentuk responsivitas unit kerja pendahulu.

SE-6 merupakan pedoman bagi pejabat/pegawai dalam mewujudkan kantor ramah lingkungan. Terdapat 5 (lima) ruang lingkup SE-6 yaitu pengurangan sampah plastik dan kertas; penghematan energi listrik; penghematan penggunaan

air; kebersihan ruang kerja/kenyamanan ruang kerja; dan pengelolaan sampah. SE-6 berlaku pada tahun yang sama sejak ditetapkan, tetapi belum begitu eksplosif bagi satuan kerja untuk menyelenggarakan *eco office*. Evaluasi terhadap SE-6 didapatkan bahwa program *eco office* belum dilakukan secara masif oleh satuan kerja di lingkungan Kemenkeu, belum dilakukan penilaian atas *eco office* yang telah dijalankan oleh satuan kerja, dan belum ada *award* bagi satuan kerja yang telah menerapkan *eco office*. Tentunya, perlu ada tindak lanjut atas evaluasi SE-6 tersebut. Dari sini lahirlah pemikiran bahwa diperlukan kebijakan yang mengikat agar *eco office* menggaung ke seluruh satuan kerja menembus nadi seluruh pegawai Kemenkeu. Apakah bisa jika SE ditingkatkan levelnya untuk menjadi KMK?



Lahirnya Sang Regulasi

Tahun 2024 menjadi tahun lahirnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 384 Tahun 2024 (KMK 384) tentang Pedoman Penerapan Gedung Kantor Ramah Lingkungan di Lingkungan Kementerian Keuangan. Penyusunan KMK ini mengalami dinamika yang cukup menguras waktu dan pikiran, sejak *brainstorming*, studi banding, sampai *legal drafting*.

KMK 384 disusun dengan beberapa penyesuaian dari SE-6. Ruang lingkup yang diatur di SE-6 dikalibrasi ulang dan dipertajam sehingga menghasilkan tujuh ruang lingkup, yaitu:

1. pengelolaan sampah
2. penghematan energi listrik
3. penghematan penggunaan air
4. penataan ruang kerja
5. pengendalian kualitas udara dalam ruang
6. monitoring
7. pengaturan tata ruang luar gedung

Cakupan ketentuan ini lebih diperluas agar dapat menjangkau seluruh satuan kerja melalui keterlibatan Unit Eselon I dan koordinator wilayah. Selain itu, setiap satuan kerja yang menerapkan *eco office* akan diapresiasi agar semangatnya tetap tinggi.

KMK 384 telah dilahirkan, ditetapkan

dan diundangkan. Namun, dia tidak bisa menyentuh menyeluruh semua satuan kerja di lingkungan Kementerian Keuangan. Melalui kolaborasi dengan unit yang menangani kehumasan, baik di level Biro maupun Setjen, *eco office* diusulkan sebagai tema yang memiliki prioritas tinggi untuk dikampanyekan. Menurut strategi komunikasi, taktik komunikasi untuk menyebarkan *eco office* dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Below the line*: melalui seminar luring (seminar atau webinar yang bertepatan dengan Hari Bumi yang jatuh pada tanggal 22 April), *e-learning* yang bekerja sama dengan Biro SDM untuk menyelenggarakan *mandatory e-learning* mengenai penerapan *eco office*, serta *booth* pada kegiatan luring.
2. *Above the line*: menggunakan media masa dan siaran pers.
3. *Through the line*: dengan media sosial berupa *strakom* tematik pada akun Instagram Setjen Kemenkeu/Kemenkeu RI dengan berkolaborasi dengan akun Instagram @ecooffice.kemenkeu dan kolaborasi dengan akun *eco office* unit eselon I lainnya dengan tagar #EcoOfficeKemenkeu #KantorRamahLingkungan

Kampanye *eco office* mulai dilaksanakan sejak Desember 2024 dan akan dilanjutkan secara berkala

sesuai tema pada tahun 2025. Pada kampanye perdana, tema yang diangkat adalah pengenalan KMK 384 yang di dalamnya memuat seluruh ruang lingkup penerapan *eco office* serta menginformasikan bahwa SE-6 sudah tergantikan oleh KMK 384.

Potret, Nilai, dan Piagam

KMK 384 memberi angin segar & gambaran baru tentang bagaimana *eco office* diterapkan oleh seluruh satuan kerja di lingkungan Kemenkeu. Hal yang cukup signifikan menjadi pembeda antara KMK 384 dengan SE-6 adalah adanya penilaian pada penerapan *eco office* yang telah dilakukan satuan kerja. Mengapa demikian? Karena usaha yang telah dilakukan satuan kerja perlu diapresiasi sehingga memberikan dorongan agar selalu bersemangat dalam menerapkan *eco office*. Untuk menjembatani antara parameter yang dilatur dengan apresiasi yang akan diberikan, diperlukan potret implementasi di tingkat satuan kerja. Seluruh ruang lingkup penerapan *eco office* harus dipigura dengan rapi, dinilai dengan objektif, dan diapresiasi setinggi-tingginya. Konsep turunan KMK 384 pun terbesit untuk mengakomodir segala hal yang diharapkan menjadi jembatan tersebut.

Kegiatan sosialisasi KMK 384 mulai dilaksanakan secara luring pada akhir tahun 2024. Setiap kesempatan mengunjungi unit eselon I dan satuan kerja, Biro Manajemen BMN dan Pengadaan tak hentinya meminta masukan untuk penyusunan konsep penilaian terhadap penerapan *eco office*. Tak hanya itu, Biro Umum selaku penerbit SE-6 dan pengelola bangunan kompleks Kantor Pusat Kemenkeu, dalam hal ini sebagai praktisi implementator *eco office*, juga diundang untuk memberikan masukan konsep penilaian *eco office*. Dengan mempertimbangkan segala keunggulan dan kelemahan yang melekat pada satuan kerja, disusunlah konsep penilaian *eco office*. Tantangan konsep penilaian ini adalah sejauh mana metode penilaian dapat menjangkau seluruh satuan kerja dengan seluruh karakteristik unik tanpa terkecuali.

Satuan kerja tidak semuanya mencatat gedung kantor sebagai Barang Milik Negara (BMN) dan tidak semuanya memiliki anggaran pemeliharaan gedung kantor. *Mapping* satuan kerja dibedakan berdasarkan pencatatan atau kepemilikan gedung kantor dan kemampuan atau ketersediaan anggaran pemeliharaan gedung kantor. Satuan kerja yang mencatat & memelihara gedung kantor merupakan satuan kerja prioritas utama yang diwajibkan untuk dinilai, sedangkan satuan kerja yang masih sewa gedung dengan pihak ketiga diberikan opsi untuk dinilai.

Konsep penilaian mandiri atau *self assessment* akan diusung dan dijalankan seluruh satuan kerja dengan pertimbangan *mapping*. Penilaian mandiri ini akan divalidasi oleh tim penilai yang terdiri dari unsur Pengguna Barang, Pembantu Pengguna Barang Unit Eselon I,

dan Pembantu Pengguna Barang Wilayah. Hasil validasi tim penilai menghasilkan perhitungan pemeringkatan yang dijadikan dasar penerbitan Piagam *Eco Office*. Piagam *Eco Office* merupakan bentuk apresiasi kepada satuan kerja yang telah menerapkan *eco office*. Piagam ini terbagi menjadi tiga jenis predikat, yaitu Platinum, Gold, dan Silver. Piagam Platinum diberikan berdasarkan pemeringkatan di atas 85%, piagam Gold berdasarkan pemeringkatan antara 75% hingga 84,99%, dan piagam Silver berdasarkan pemeringkatan 50% hingga 74,99%, sedangkan pemeringkatan di bawah 50% tidak mendapatkan Piagam *Eco Office*.

Semangat memotret penerapan *eco office* bukanlah untuk kompetisi tentang satuan kerja mana yang mendapatkan predikat piagam paling tinggi, tetapi untuk memperkenalkan budaya *eco office* dan lebih jauh lagi untuk menjalankannya secara terus menerus. Setelah perumusan pemotretan dilakukan finalisasi dan legal drafting, terbitlah Keputusan Sekretaris Jenderal Nomor KEP-23/Sj/2025 (KEP-23) tentang Petunjuk Teknis Penilaian Kantor Ramah Lingkungan di Lingkungan Kementerian Keuangan, yang mulai berlaku saat ditetapkan pada tanggal 15 Maret 2025.

Hari Bumi 2025 dan *Champion Office 2025*

Tanggal 22 April 2025 merupakan peringatan Hari Bumi pada tahun 2025 yang dipandang sebagai momentum yang tepat untuk melantangkan semangat penerapan *eco office* kepada seluruh satuan kerja sebagaimana strategi komunikasi yang telah direncanakan dari awal tahun 2025. Berkolaborasi dengan Komunitas Yuk Berkebun Kemenkeu (YBK), & Kemenkeu Pencinta





Lingkungan (KEPEL), serangkaian lomba bagi seluruh satuan kerja untuk menyambut Hari Bumi 2025 diselenggarakan. Pembuatan reels di sosial media dan penyusunan artikel tentang aksi peduli bumi dilombakan. Pada acara puncak tanggal 22 April 2025 diselenggarakan Webinar Dialog Penerapan Kantor Ramah Lingkungan di Lingkungan Kementerian Keuangan dengan topik "Eco Office Challenge – Rawat Bumi dari Kantormu". Webinar ini diisi oleh narasumber yang sangat berkompeten dari Kementerian Pekerjaan Umum, Biro Umum, dan Biro Manajemen BMN dan Pengadaan Kementerian Keuangan. Antusiasme satuan kerja sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan webinar ini, artinya bahwa kesadaran untuk menjaga lingkungan juga sangat tinggi dan menandakan bahwa satuan kerja siap untuk melakukan *self assessment* penerapan *eco office*. Tingginya antusiasme tersebut direspon dengan menerbitkan nota dinas hal ketentuan *self assessment* dan pengusulan daftar objek penilaian penerapan *eco office* di Kemenkeu.

Penilaian penerapan *eco office* merupakan hal yang terbilang baru dan *fresh* di Kementerian Keuangan. Namun, hal itu cukup menarik perhatian Biro Organisasi & Tata Laksana dalam penyusunan konsep *champion office* 2025. Sebagai informasi, program *champion office* telah diselenggarakan pada tahun-tahun sebelumnya dengan menilai beberapa komponen yang melekat pada suatu satuan kerja. Berpandangan bahwa isu menangani lingkungan pada sebuah kantor merupakan hal yang penting, komponen penilaian *champion office* 2025 ditambah dengan penilaian *eco office* sehingga memunculkan komponen

baru, yaitu manajemen lingkungan. *Eco office & champion office* merupakan program yang saling berkaitan walau beda koordinator.

Implementasi Berbalut Kolaborasi

Penerapan *eco office* dinilai menjadi sesuatu yang akan berdampak positif secara kontinyu, baik untuk organisasi, budaya pegawai, maupun lingkungan. Mengingat program tersebut harus berjalan optimal, dibentuklah *squad team* melalui Keputusan Kepala Biro Manajemen BMN dan Pengadaan Nomor KEP-26/SJ.7/2025 tentang Tim Persiapan dan Sertifikasi Kantor Ramah Lingkungan Seluruh Satuan Kerja di Kementerian Keuangan. Sebagai langkah memberikan pemahaman menyeluruh terkait ketentuan penilaian, diadakan sosialisasi pada bulan Juli 2025 yang menjangkau seluruh satuan kerja di berbagai wilayah waktu secara bertahap. Dalam keterkaitannya dengan *champion office*, suatu satuan kerja bukan tidak mungkin dicalonkan sebagai unit lokus *champion office*, yang mana akan dinilai baik dari sisi *champion office* maupun *eco office*.

Satuan kerja dimaksud dianggap memiliki keunggulan yang tinggi dari berbagai aspek. Sebagaimana ketentuan yang telah disosialisasikan, sejumlah lebih dari 500 tiket telah dikirimkan oleh satuan kerja yang memuat bukti penilaian dan hasil *self assessment*. Satuan kerja yang telah melakukan *self assessment* menyampaikan laporan kepada Unit Eselon I, kemudian Unit Eselon I menyampaikan daftar objek penilaian kepada Biro Manajemen BMN dan Pengadaan untuk dilakukan validasi oleh tim penilai. Sejumlah 62 satuan kerja dan 16 unit lokus *champion office* ditetapkan sebagai daftar objek penilaian tahap awal. Tim penilai diterjunkan untuk melakukan validasi atas *self assessment* daftar objek penilaian. Satuan kerja yang memperoleh validasi nilai paling rendah 50% akan mendapat Piagam *Eco Office*. Begitupun unit lokus *champion office* berstatus satuan kerja yang mendapat nilai di atas ambang batas akan mendapat Piagam *Eco Office & Champion Office*.

Reinkarnasi yang Tumbuh Bersama Evaluasi

Eco office memiliki tujuan yang besar demi kelestarian lingkungan yang dimulai dari kantor. Kantor yang merupakan tempat yang cukup lama untuk kita beraktivitas, secara lambat laun akan menuntun pegawai untuk membentuk budaya *eco office* yang positif. Bukankah budaya itu terbentuk dari hal kecil dan tentunya paling mungkin dilakukan dulu?

Ibarat siklus kehidupan, tahun 2024 lahir dan tahun 2025 sudah mulai harus bisa berjalan atau bahkan sudah mulai belajar berlari. Kemenkeu mengupayakan untuk satu langkah lebih maju dan mungkin saja menjadi inspirasi instansi lain, khususnya dalam program penerapan *eco office*. Bagaimanapun prosesnya dan apapun hasilnya, sangat terbuka lebar untuk dievaluasi agar proses bisnis penerapan *eco office* di tahun-tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik. Setidaknya, langkah penjagaan Bumi ini telah menggema.

Penulis: Ryan Octa

Foto: Irfan Murtadho



BMN sebagai Cerminan Nilai Kolektif: Menata, Merawat, dan Memberdayakan

Barang Milik Negara (BMN) bukanlah hanya sekadar daftar atau kumpulan aset yang tercatat dalam neraca pemerintah. BMN merupakan sebuah bentuk konkret dari partisipasi rakyat dalam penyelenggaraan negara. Setiap bangunan kantor, kendaraan dinas, komputer, hingga tanah yang dimiliki negara merupakan hasil dari kontribusi seluruh warga melalui pajak, penerimaan negara bukan pajak, maupun sumber penerimaan lainnya yang sah. Dalam konteks itu, BMN bukan milik pemerintah, tapi merupakan milik negara yang merepresentasikan amanah publik yang di dalamnya melekat tanggung jawab moral dan sosial.

Pandangan ini sejalan dengan konsep *res publica* dalam tradisi politik klasik, dimana segala sesuatu yang bersifat publik harus dikelola untuk kebaikan bersama (*common good*). Negara, melalui birokrasi, bertugas bukan hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penjaga moral dari amanah tersebut. Kegagalan birokrasi dalam menjaga, menata, menggunakan, dan memanfaatkan BMN secara bijak bukan hanya pelanggaran administratif, melainkan juga pelanggaran etika dan moral publik. Sebaliknya, birokrasi yang mampu mengelola aset publik dengan penuh tanggung jawab menjadi sebuah manifestasi dari negara yang beradab dan dapat dipercaya oleh rakyatnya.

Tahun 2025 menjadi momentum refleksi penting bagi pengelolaan BMN. Beragam capaian telah diraih—mulai dari kualitas laporan keuangan pemerintah, pencapaian sertifikasi aset tanah, optimalisasi aset, hingga penerapan sistem digital terintegrasi untuk pemantauan aset. Namun, capaian tersebut tidak serta merta dapat dilihat sebagai prestasi dari suatu negara dalam menjaga Amanah rakyat, hal tersebut hanya dapat dilihat semata sebagai keberhasilan teknokratis. Dalam pengelolaan BMN, bentuk keberhasilan perlu diartikan sebagai tanda tumbuhnya budaya birokrasi baru: birokrasi yang tertib, akuntabel, dan visioner. Di sinilah pengelolaan BMN menjadi lebih dari se-



kadar tata kelola aset tapi menjadi cerminan peradaban birokrasi yang sedang tumbuh.

BMN sebagai Cerminan Nilai Kolektif

BMN merepresentasikan nilai kolektif bangsa. BMN adalah wujud fisik dari kerja bersama, gotong royong fiskal, dan konsensus sosial untuk menghadirkan negara dalam kehidupan warga. Setiap aset memiliki makna simbolik yang lebih dalam dari sekadar nilai rupiah yang tercantum dalam laporan keuangan. Gedung kementerian mencerminkan wibawa dan keteraturan suatu negara. Jembatan dan jalan raya adalah simbol keterhubungan sosial dan ekonomi. Rumah sakit publik menjadi tanda kasih negara terhadap warganya, sedangkan sekolah negeri adalah pengejawantahan komitmen negara terhadap pendidikan dan masa depan bangsa.

Dalam memahami BMN sebagai nilai kolektif, terdapat tiga kerangka nilai utama:

1. Amanah (Trusteeship): BMN adalah titipan publik. BMN harus dijaga dan dirawat dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Prinsip ini sejalan dengan konsep moral dalam tradisi dan humanisme dimana segala sesuatu yang dipercayakan harus dijaga bukan karena takut diawasi, tetapi karena kesadaran etis untuk berlaku benar. Sebagai pengelola BMN, pada hakikatnya, memegang amanah yang sama mulianya dengan mengelola kepercayaan publik.

2. Instrumen Kesejahteraan (Utility): Nilai (value) suatu barang publik bukan diukur dari berapa rupiah namun diukur dari sejauh mana ia memberi manfaat bagi masyarakat. Tanah yang dibiarkan kosong, gedung yang tidak diman-

faatkan, atau kendaraan yang tidak digunakan secara optimal adalah bentuk inefisiensi yang bertentangan dengan semangat kesejahteraan sosial. Setiap aset negara harus kembali pada tujuan konstitusional: sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

3. Warisan Lintas Generasi (Stewardship): BMN adalah warisan yang harus dijaga untuk generasi berikutnya. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, aset publik bukan hanya instrumen ekonomi masa kini, tetapi juga fondasi keberlanjutan masa depan. Menjaga BMN berarti menjaga kesinambungan nilai bangsa.

Dengan memahami ketiga kerangka tersebut, pengelolaan BMN bukan lagi sekadar soal kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga internalisasi nilai. Birokrasi dituntut untuk menegakkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas sebagai bentuk penghormatan terhadap amanah rakyat.

Menata: Tertib Administrasi sebagai Budaya

Menata BMN tidak hanya bermakna menertibkan dokumen atau mengarsipkan data. Makna dari menata disini adalah proses membangun kepercayaan publik melalui keteraturan. Birokrasi yang tertib dalam menata BMN sejatinya sedang menjalankan rasionalitas moral dengan konkret.

Capaian tahun 2025 menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal penataan. Proses sertifikasi aset tanah negara terus meningkat, memperkuat kepastian hukum & mencegah potensi konflik kepemilikan. Digitalisasi inventarisasi aset melalui sistem aplikasi terintegrasi SIMAN BMN V2 membuat setiap barang negara dapat dipantau sta-





tusnya, mempercepat rekonsiliasi & memperkuat pengawasan internal. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang kembali diraih bukanlah sekadar simbol keberhasilan akuntansi, tetapi refleksi dari birokrasi yang mampu menata dirinya sendiri dengan disiplin.

Di banyak unit kerja, budaya tertib mulai tumbuh. Pengelola aset tidak lagi melihat administrasi sebagai beban, tetapi sebagai bagian dari profesionalisme. Kesadaran ini penting karena tertib administrasi adalah fondasi bagi tertib substansi. Tidak ada kebijakan yang efektif tanpa data yang akurat, dan tidak ada akuntabilitas tanpa dokumentasi yang rapi.

Dengan demikian, menata BMN adalah menata kepercayaan publik, menata struktur birokrasi, dan menata fondasi peradaban administrasi negara.

Merawat: Menjaga Nilai untuk Generasi Mendatang

Setelah tertib, langkah berikutnya adalah merawat. Menjaga BMN agar tetap bernilai, berfungsi, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, merawat bukan sekadar aktivitas pemeliharaan fisik, tetapi juga tindakan menjaga makna simbolik dan nilai guna aset. Sebuah gedung pelayanan publik yang bersih dan nyaman mencerminkan birokrasi yang menghargai rakyatnya. Sebaliknya, aset yang rusak, kotor, atau dibiarkan kosong adalah simbol kelalalan dan kemerosotan moral birokrasi.

Filosofi merawat sejalan dengan konsep *stewardship*, menjaga sesuatu yang bukan sepenuhnya milik pribadi, melainkan titipan bagi generasi mendatang. Dalam kearifan lokal Jawa dikenal istilah *nguri-uri* kebudayaan, yaitu men-

jaga dan merawat warisan agar tetap lestari. Prinsip serupa harus menjwai pengelolaan BMN: bukan sekadar mempertahankan fungsi, tetapi juga memastikan keberlanjutan nilai.

Pemeliharaan preventif menggantikan pendekatan reaktif, sehingga biaya perawatan dapat ditekan dan umur aset lebih panjang. Kerjasama lintas instansi, termasuk dengan aparat penegak hukum, memperkuat pengamanan aset tanah negara dari potensi penyerobotan. Di banyak daerah, inisiatif penghijauan dan perbaikan infrastruktur publik menjadi simbol bahwa negara tidak sekadar membangun, juga merawat.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak hanya membangun gedung tinggi, tetapi juga mampu menjaganya tetap kokoh dan bernilai. Merawat adalah bentuk penghargaan terhadap hasil kerja generasi sebelumnya & bukti kesiapannya mewariskan hal yang lebih baik di generasi berikutnya.

Memberdayakan: BMN sebagai Instrumen Pembangunan

Tahapan berikutnya setelah menata dan merawat adalah memberdayakan. Aset negara harus jadi motor penggerak pembangunan, bukan sekadar catatan pasif dalam neraca. Konsep pemberdayaan BMN berpijak pada semangat Pasal 33 UUD 1945: bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam praktiknya, memberdayakan BMN berarti mengoptimalkan aset agar produktif secara ekonomi, sosial, dan ekologis. Tanah atau gedung idle dapat diubah menjadi sumber penerimaan ne-





gara melalui skema sewa, kerja sama pemanfaatan, atau kemitraan publik-swasta. Lebih dari itu, aset dapat diberdayakan untuk mendukung kegiatan sosial: gedung pemerintah yang difungsikan sebagai ruang belajar digital, lahan negara yang dijadikan taman kota, atau fasilitas umum yang disewakan untuk masyarakat.

Prinsip *eco office* juga mulai diterapkan: penggunaan energi terbarukan di gedung-gedung pemerintah, sistem pencahayaan hemat energi, konservasi air, dan penghijauan lingkungan kantor. Pendekatan ini tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga menegaskan bahwa birokrasi Indonesia mulai bertransformasi menuju tata kelola aset yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan demikian, memberdayakan BMN bukan sekadar mengoptimalkan aset secara ekonomis, tetapi juga menghadirkan nilai sosial dan ekologis yang memperkuat legitimasi negara di rakyat.

Refleksi 2025: BMN sebagai Miniatur Peradaban Birokrasi

Jika perjalanan pengelolaan BMN tahun 2025 dilihat sebagai sebuah kaleidoskop, maka tampaklah gambaran tentang birokrasi yang sedang belajar menjadi lebih beradab. Setiap kemajuan, sekecil apapun, merupakan potongan warna dalam mosaik besar peradaban birokrasi. Ketika aset tercatat dengan baik, itu menanda-

kan tertibnya birokrasi. Ketika aset terawat, itu pertanda tanggung jawab dan kepedulian. Ketika aset mampu diberdayakan untuk kepentingan publik, itu menunjukkan daya inovasi dan visi.

Dalam refleksi ini, BMN bukan lagi objek material semata, melainkan simbol moral dan kultural dari birokrasi itu sendiri. Ia mencerminkan cara negara memperlakukan amanah, menata keuangan publik, dan membangun hubungan kepercayaan dengan rakyat. Pengelolaan BMN yang baik berarti birokrasi sedang menegaskan nilai-nilai integritas, profesionalisme, dan efisiensi, yang merupakan nilai-nilai pembentuk esensi peradaban modern.

Harapan ke Depan

Harapan dalam pengelolaan BMN adalah "Terus Melangkah Ke Depan Menuju Kesempurnaan", terdapat beberapa hal yang perlu ditekankan untuk memperkuat arah pengelolaan BMN:

1. Penguatan Budaya: Nilai keteraturan dan akuntabilitas harus menjadi budaya, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan.
2. Sudut Pandang: BMN harus dipandang bukan sebagai beban administrasi, melainkan sebagai aset strategis pembangunan nasional.
3. Perluasan Digitalisasi dan Integrasi Data: Dengan sistem yang semakin terbuka dan efisien, transparansi publik akan meningkat, sekaligus memperkuat kepercayaan terhadap birokrasi.

4. Penerapan *Eco Office*: Pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan harus menjadi prinsip utama, bukan tambahan.

5. Simbol kepercayaan publik: Setiap pengelolaan aset yang berhasil adalah bentuk nyata birokrasi yang menjaga amanah rakyat.

Harapan ini menegaskan bahwa pengelolaan BMN bukanlah pekerjaan administratif semata, tetapi bagian dari perjalanan panjang menuju birokrasi kelas dunia.

Pada akhirnya, BMN adalah refleksi dari siapa kita sebagai bangsa dan negara. Ia mencerminkan nilai gotong royong, rasa tanggung jawab, dan integritas kolektif. Menata, merawat, dan memberdayakan BMN bukan hanya tiga langkah teknis, tetapi tiga laku budaya birokrasi yang beradab. Tahun 2025 menunjukkan bahwa arah perubahan sudah tampak jelas: pengelolaan aset negara tidak lagi sekadar urusan administratif, tetapi juga manifestasi etika publik dan simbol kepercayaan rakyat terhadap negara.

Selama nilai-nilai ini terus dijaga, BMN akan menjadi lebih dari sekadar aset, BMN akan menjadi cermin peradaban birokrasi Indonesia yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat dan negara.

Penulis: Gayuh Ardhi
Foto: Irfan Murtadho

Strategi Pemenuhan Kebutuhan Aset di Era Efisiensi Anggaran



Dinamika organisasi yang semakin fleksibel menuntut kesigapan pengelola aset dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana perkantoran. Kebutuhan terhadap gedung kantor, kendaraan operasional, peralatan TIK sampai dengan kebutuhan hunian/rumah dinas menjadi saran dan prasarana pokok yang menjadi prioritas untuk dipenuhi untuk mendukung kinerja organisasi. Pada praktiknya, Kementerian/Lembaga mengalami kesulitan untuk mengimbangi fleksibilitas organisasi dengan pemenuhan kebutuhan aset untuk mendukung tuisi organisasi.

Data pada Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) Kemenkeu tahun 2025 menunjukkan bahwa pada tahun 2025, masih terdapat banyak kekurangan sarana dan prasarana perkantoran yang dibutuhkan oleh satuan kerja. Data kebutuhan pada dokumen RKBMN tentunya bukan data yang asal dibuat sesuai permintaan atau kemauan satuan kerja. Dokumen RKBMN disusun melalui serangkaian proses sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 153/PMK.06/2021 tentang Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Negara. Pembahasan,

penelitian, dan penelaahan telah dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Adapun salah satu pertimbangan dalam penyusunan RKBMN adalah kesesuaian dengan Standar Barang dan Standar Kebutuhan (SBSK). SBSK menjadi pedoman kebutuhan aset ideal dan merupakan batas tertinggi yang menjadi standar dalam perencanaan kebutuhan BMN.

| No | Jenis Aset | Jumlah Kebutuhan (Mendagri) |
|----|---------------|-----------------------------|
| 1 | Tanah | 918 |
| 2 | Kendaraan | 2.627 |
| 3 | Gedung Kantor | 151 |
| 4 | Rumah Negara | 1.354 |

*sumber data: RKBMN 2025

Berdasarkan data di atas, satker-satker Kementerian Keuangan tercatat masih banyak membutuhkan aset berupa tanah. Selain tanah untuk bangunan gedung kantor, kebutuhan aset tanah juga termasuk untuk hunian/rumah negara dimana pada tahun 2025 terdapat 1.354 pemenuhan unit rumah negara yang telah disetujui. Selain itu, masih terdapat juga rencana kebutuhan terhadap pembangunan gedung kantor baru dengan jumlah yang cukup banyak, mencapai 151 unit gedung kantor.

| Jenis Aset | Skema Pemenuhan | Jumlah Kebutuhan (Unit/Unit) |
|---------------|-----------------|------------------------------|
| Tanah | Beli | 883 |
| | Sewa | 35 |
| Kendaraan | Beli | 2.570 |
| | Sewa | 57 |
| Gedung Kantor | Beli | 60 |
| | Sewa | 91 |
| Rumah Negara | Beli | 1.354 |

*sumber data: RKBMN 2025

Sedangkan usulan terhadap pemenuhan kebutuhan kendaraan jumlah total unitnya merupakan yang terbesar

mengingat kendaraan dibutuhkan untuk mendukung operasional kantor dan mobilitas pegawai.

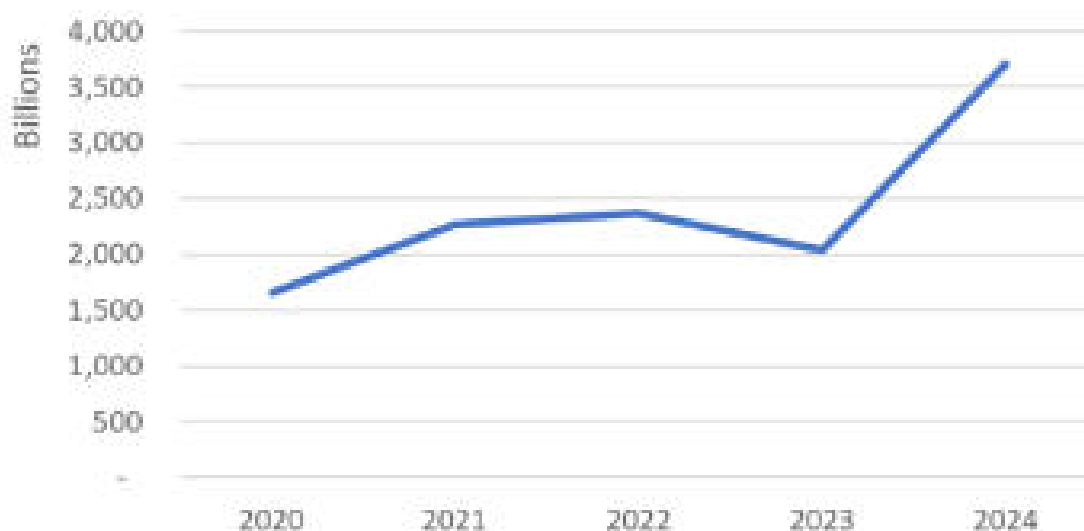
Dalam dokumen RKBMN, skema pemenuhan kebutuhan terhadap aset hanya terbatas pada dua skema yaitu pembelian dan sewa. Sementara untuk skema lainnya seperti hibah, alih status, atau pun perolehan lainnya yang sah sesuai ketentuan belum diakomodir dalam dokumen RKBMN. Dari data di atas, pembelian merupakan skema pemenuhan aset yang paling umum dilakukan dengan persentase mencapai 96,38% pada semua jenis aset. Sementara itu, untuk skema sewa yang porsi-nya sangat kecil biasanya dilakukan untuk sewa kendaraan, sewa gedung kantor dan sewa tanah untuk tanah-tanah yang berada di wilayah penguasaan khusus seperti Pelindo dan Angkasa Pura.

Selain dari RKBMN, kebutuhan terhadap sarana dan prasarana penunjang lainnya juga dapat dilihat dari dokumen IPKP BMN (Izin Perencanaan Kebutuhan BMN). IPKP BMN memuat perencanaan

kebutuhan pada objek-objek non-reguler seperti gudang, mesin fotokopi, ruang serbaguna sampai dengan kebutuhan untuk renovasi atau rehabilitasi bangunan.

Dari sisi belanja modal, rata-rata pengeluaran belanja modal Kementerian keuangan dalam lima (5) tahun terakhir mencapai 2,5 milyar per tahun. Meskipun secara rupiah nilai tersebut relatif besar, namun jika dibandingkan dengan total aset Kementerian Keuangan rasionya hanya 2,25% (total nilai aset sebesar 111 triliun di tahun 2024). Sementara jika dibandingkan dengan total standar kebutuhan satuan kerja yang dimuat dalam RKBMN Kementerian Keuangan, jumlah tersebut sangatlah kecil. Oleh karena itu, dirasa akan sangat sulit untuk Kementerian Keuangan memenuhi kebutuhan aset sesuai dengan standar kebutuhan yang ideal (SBSK) sebagaimana dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 138 Tahun 2024 tentang Standar Barang dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara.

Belanja Modal



*sumber data: diolah dari Laporan Keuangan Kemenkeu

Era baru Pemerintahan saat ini dengan kebijakan efisiensi anggaran seperti menjadi tembok tebal dengan dampak yang signifikan terhadap upaya pemenuhan kebutuhan aset bagi seluruh Kementerian/Lembaga, termasuk untuk Pemerintah Daerah. Rencana serta roadmap pemenuhan kebutuhan aset yang telah direncanakan, diusulkan, atau bahkan telah memperoleh alokasi anggaran di tahun 2025 menjadi tidak dapat dilaksanakan. Keterbatasan anggaran ini memaksa pemerintah harus sangat super selektif dalam mengalokasikan anggaran untuk pembelian aset. Dalam hal perencanaan anggaran atau perencanaan kebutuhan BMN, kebijakan tersebut cukup mudah untuk disikapi, misalnya dengan mengurangi kuantitas atau menggeser setiap rencana kebutuhan ke periode anggaran berikutnya. Namun untuk praktik di lapangan, tentu tidak sesederhana itu. Live must go on, operasional kantor harus tetap berjalan meskipun tidak sepenuhnya kebutuhan sarana kantor telah terpenuhi.

Kebijakan efisiensi anggaran semakin memperlebar gap antara kebutuhan dengan anggaran dalam pemenuhan kebutuhan aset. Kondisi ini memaksa para pengelola aset baik pada tingkat Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memutar otak dalam menyusun strategi pemenuhan aset. Selain diperoleh dari APBN/APBD, aset pemerintah (BMN/BMD) juga dapat berasal dari perolehan lainnya yang sah (nonAPBN/APBD) seperti perolehan dari hibah/sumbangan, pelaksanaan kontrak/perjanjian, perolehan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan, & perolehan berdasarkan keputusan pengadilan (PMK 181 Tahun 2016

tentang Penatausahaan BMN). Adanya kebijakan efisiensi anggaran serta kondisi perekonomian negara yang sedang lesu mendorong pemerintah untuk mengedepankan strategi pemenuhan aset dengan skema nonAPBN/APBD. Kementerian Keuangan sebagai salah satu K/L yang menjadi percontohan dalam tata kelola aset negara sadar betul terhadap tuntutan tersebut. Beberapa strategi pemenuhan aset yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan terhadap tantangan tersebut antara lain:

1. Utilisasi Penggunaan BMN: Skema ini merupakan bentuk optimalisasi penggunaan BMN di lingkungan internal Kementerian Keuangan dalam bentuk penggunaan aset secara bersama-sama (*sharing assets*). Selain mengurangi biaya pengadaan aset, skema ini juga dapat menghemat biaya pemeliharaan dan pengamanan aset. Skema ini biasanya digunakan untuk kebutuhan pemenuhan gedung kantor pada satuan kerja yang kekurangan *space* ruangan atau pun satuan kerja yang belum memiliki kantor (sewa). Mitigasi kebutuhan satker yang dapat dipenuhi dengan skema ini dilakukan dengan melihat kesesuaian aset dengan SBSK, dimana satker dengan kondisi aset *overutilized* mengajukan permohonan utilisasi pada satker dengan kondisi aset *underutilized* di lokasi/wilayah kerja yang masih terjangkau. Pada praktiknya, skema ini sering kali terjadi secara *top down*, dimana pengguna barang dalam hal ini Biro Madan yang melakukan mitigasi dan menginisiasi skema ini. Beberapa satker yang telah melaksanakan skema ini antara lain di Gunung Sitoli, Malili, Balikpapan, dan lainnya.

TIGA PUTARAN ANGGARAN DAN HASIL EFISIENSI

- Presiden Prabowo S...
penghematan angga...
pertama kepemimpi...
- Putaran pertama ad...
Bagian Anggaran Be...
sebesar Rp300 Triliu...
- Putaran kedua efisie...
penyisiran sampai k...
Efisiensi ditargetkan...
hasilnya meningkat...
- Hasil efisiensi pada...
akan dikembalikan k...
- Hasil efisiensi pada...
- Putaran ketiga disas...
ditargetkan mencap...
- Dari putaran ketiga...
dikembalikan lagi da...
Negara (PMN).
- Hasil efisiensi putara...
- Sebagian hasil efisie...
program Makan Berq...
- Sebagian lagi, sebes...
ke Badan Pengelola...
Nusantara (Dananta...



Sumber: Laporan Prabowo saat berpidato di depan MDT



PENGHEMATAN DAN ALOKASI FISIENSI

Subianto berkomitmen melakukan penghematan hingga Rp750 Triliun pada tahun 2025. Salah satunya adalah penghematan dari pos Belanja Anggaran (BA BUN) sebesar Rp100 Triliun. Efisiensi anggaran di seluruh K/L melalui penghapusan 9 atau item belanja K/L akan menghemat Rp306,69 Triliun, tetapi akan menambah Rp308 Triliun. Penghematan kedua sebanyak Rp58 Triliun akan dilakukan pada 17 K/L. Penghematan kedua tersisa Rp250 Triliun. Penghematan dari dividen BUMN yang akan mencapai Rp300 triliun pada 2025. Penghematan sekitar Rp100 Triliun bakal dilakukan dalam bentuk Penyertaan Modal Negara (PMN) dan ketiga tersisa Rp200 Triliun. Penghematan ini digunakan untuk membiayai Program Makan Inisiatif Gratis (MBG). Penghematan Rp325 Triliun akan diinvestasikan dalam Program Investasi (BPI) Daya Anagata (BPI-DA).

17 Partai Demokrasi di Berhal, 11 gita, Jakarta, 15/02/2023



2. Kerjasama Penyediaan Aset: Salah satu fokus utama pemenuhan aset di lingkungan Kementerian Keuangan untuk saat ini adalah BMN berupa hunian/rumah negara. Dengan melihat kemampuan anggaran Kementerian Keuangan serta adanya kebijakan efisiensi anggaran, maka sangatlah berat untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut dalam waktu singkat. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan menjalin kerja sama dengan Kementerian PU dan PKP yang memiliki torsi penyediaan hunian untuk dapat menyediakan hunian berupa rumah susun negara (rusunara) untuk para pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan yang selanjutnya disebut sebagai Rusunara Kemenkeu Satu. Adapun beberapa rusunara Kementerian Keuangan yang dibangun dari kerja sama ini antar lain ada di Sorong, Merauke, dan Denpasar. Selanjutnya, melalui skema yang sama juga akan dibangun Rusunara Kemenkeu Satu di kota-kota lainnya.

3. Hibah: Merupakan pengalihan kepemilikan barang tanpa memperoleh imbalan atau penggantian. Meskipun didefinisikan sebagai pemberian "cuma-cuma", skema hibah menjadi salah satu alternatif pemenuhan aset yang paling potensial. Dengan perencanaan dan strategi yang terukur, skema hibah ini dapat menjadi solusi

yang bisa saling menguntungkan antara pemberi dan penerima. Penerima hibah jelas memperoleh keuntungan dalam hal terpenuhinya kebutuhan aset tanpa harus mengeluarkan biaya. Sementara dari sisi pemberi, selain dapat mengoptimalkan value aset, hibah juga dapat meningkatkan hubungan kelembagaan dengan mitra penerima hibah dan meningkatkan citra positif kepada masyarakat. Beberapa skema pemenuhan aset Kementerian Keuangan yang diperoleh dari skema hibah antara lain ada di Jombang, Bengkayang, Bali, dll.

Selanjutnya, untuk terus meningkatkan kinerja pengelolaan aset khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan aset dengan skema non-APBN, Kementerian Keuangan perlu mulai menginisiasi skema-skema pemenuhan aset yang melibatkan pihak-pihak eksternal. Beberapa skema yang dapat dilakukan untuk tujuan tersebut antara lain dengan KSP, KPBU, BGS/BSG, dll. Penguatan kualitas SDM, serta benchmarking terhadap skema-skema pemenuhan aset dengan entitas lain perlu juga untuk ditingkatkan. Dengan demikian Kementerian Keuangan akan senantiasa menjadi K/L percontohan dengan tata kelola aset yang adaptif dan kolaboratif.

Penulis: Agus Warsito
Foto: Irfan Murtadho

Saat Sewa Terlanjur Berjalan: Pasal 100 Menertibkan, Tapi Bukan Untuk Dibiasakan

Pernahkah Anda melihat sebuah ruangan di gedung negara yang masih ditempati penyewa, padahal masa sewanya sudah lewat? Atau sebuah lahan negara yang aktivitasnya sudah menjadi habit, sementara persetujuan perpanjangannya belum juga terbit?

Fenomena seperti ini bukan hal baru dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN). Meski tampak sederhana, kondisi tersebut dapat menimbulkan persoalan administratif dan hukum. Kita mengenalnya dengan istilah sewa terlanjur—sewa yang berjalan sebelum adanya persetujuan dari Pengelola Barang. Menariknya, kasus seperti ini sering bermula dari kelalaian kecil: “Masih lama kok masa sewanya.”

Bagaimana Sewa Terlanjur Umumnya Terjadi?

Fenomena sewa terlanjur umumnya berawal dari kelalaian sederhana yang kemudian membuka ruang jeda dalam proses administrasi. Polanya hampir selalu sama: penyewa telah lama menempati BMN, aktivitas berjalan normal, dan hubungan kerja terasa stabil. Namun ketika notifikasi masa berakhirnya perjanjian muncul, proses administrasi justru tertinggal—pengajuan perpanjangan terlambat atau bahkan terlewat sama sekali.

Di lapangan, penyewa tetap memanfaatkan aset. Di atas kertas, persetujuan perpanjangan belum tersedia. Pada titik inilah sewa terlanjur muncul: masa

perjanjian berakhir, tetapi kegiatan operasional tetap berlangsung. Ketika kegiatan tidak mungkin dihentikan sementara, muncullah pola “jalan dulu, izin belakangan” yang pada akhirnya sering menyulitkan penertiban di kemudian hari.

Mengapa Ini Jadi Masalah?

Peraturan Menteri Keuangan nomor 115/PMK.06/2020 tentang Pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN) memberikan batasan yang tegas bahwa setiap pemanfaatan BMN dalam bentuk sewa hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Pengelola Barang. Tanpa ada persetujuan, kegiatan sewa dikategorikan sebagai:

- pemanfaatan BMN tidak sah
- berpotensi menimbulkan kerugian negara



PEMANFAATAN BMN

PMK 115/PMK.06/2020

- dapat menjadi temuan pemeriksaan
- bentuk ketidaktertiban administrasi BMN

Dengan kata lain, meskipun aktivitas di lapangan berjalan lancar, landasan administratif dan hukumnya tidak terpenuhi.

Lalu Bagaimana Mekanisme yang Benar?

Untuk memahami pentingnya mengikuti alur sewa, kita perlu menengok kembali hakikat sewa BMN. Sewa bukan hanya transaksi pemanfaatan aset; ia memiliki tiga fungsi strategis:

1. mengoptimalkan pemanfaatan BMN yang belum atau tidak digunakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan. Banyak aset negara yang sementara belum dipakai atau berada dalam status idle; melalui sewa, aset tersebut dapat tetap memberikan manfaat ekonomi bagi negara.
2. sewa juga berperan memberikan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan menunjang tugas serta fungsi instansi pengguna barang.
3. sewa memiliki fungsi strategis mencegah pemanfaatan BMN oleh pihak lain secara tidak sah. Dengan dasar hukum yang jelas, keberadaan penyewa di suatu

aset negara dapat dipastikan bukan merupakan tindakan okupansi liar atau pemanfaatan tanpa wewenang.

Dengan memahami tiga landasan tersebut, mekanisme sewa tidak hanya menjadi proses administratif, tetapi bagian dari tata kelola aset negara yang memastikan kebermanfaatan, ketertiban, dan perlindungan terhadap aset negara.

Proses sewa BMN pada dasarnya adalah perjalanan administrasi yang panjang, terstruktur, dan melibatkan beberapa pihak dengan peran yang berbeda. Setiap tahapan memiliki penanggung jawab yang jelas, mulai dari calon penyewa, Kuasa Pengguna Barang (KPB), Pengguna Barang, hingga Pengelola Barang. Bila seluruh alur ini dijalankan dengan tertib, pelaksanaan sewa dapat berjalan lancar dan akuntabel.

Cerita sewa BMN biasanya dimulai dari satu titik: permohonan calon penyewa. Dari sinilah proses bergerak:

1. Tahap awal: calon penyewa mengajukan permohonan resmi kepada KPB.
2. Peran KPB: pemeriksaan kelengkapan, penelitian kelayakan, dan dilanjutkan dengan menyampaikan permohonan resmi kepada

Pengelola Barang.

3. Pengelola Barang menilai kelayakan permohonan. Jika disetujui, Pengelola Barang menerbitkan Persetujuan Sewa.

4. Setelah persetujuan turun, KPB wajib bergerak cepat. Dalam waktu 20 hari kerja, KPB mengajukan permohonan penetapan Keputusan Pelaksanaan Sewa kepada Kepala Biro Madan selaku Pengguna Barang.

5. Setelah Keputusan Pelaksanaan Sewa terbit, langkah berikutnya adalah: Penyewa menyetor uang sewa ke Kas Negara melalui billing SIMAN. Perjanjian sewa ditandatangani, Serah terima dituangkan dalam BAST. Proses ini harus dilakukan paling lambat 2 bulan sejak Keputusan Pelaksanaan Sewa ditetapkan. Jika lewat waktu: persetujuan Pengelola Barang gugur, keputusan pelaksanaan gugur, dan proses harus diulang dari awal.

6. Perpanjangan dapat diajukan oleh KPB berdasarkan permohonan penyewa, setelah evaluasi pelaksanaan sewa dilakukan. Batas waktu pengajuan adalah 3 bulan sebelum berakhir (sewa tahunan) dan 10 hari kerja sebelum berakhir (sewa bulanan). Tahapan ini krusial—di sinilah banyak kasus sewa terlanjur bermula ketika monitoring tidak dilakukan secara disiplin.

e-Sewa BMN

CARA BARU MENYEWA BMN



Peran Pasal 100: Mengatur yang Terlanjur, Menata Ulang yang Belum Tertib

Ketika sewa sudah terlanjur berjalan tanpa persetujuan, Pasal 100 PMK 115/PMK.06/2020 menjadi instrumen korektif yang mengatur bagaimana nilai sewa ditetapkan ulang. Pasal ini secara khusus mengatur tentang “besaran sewa yang dilaksanakan sebelum adanya persetujuan Pengelola Barang.” Pasal ini tidak dimaksudkan sebagai prosedur alternatif, tetapi sebagai jalan penertiban ketika proses ideal tidak terpenuhi

Karena dalam praktik, tidak semua proses berjalan ideal. Ada sewa yang dilanjutkan karena kebutuhan mendesak, ada yang tertunda karena dokumen belum lengkap, atau karena para pihak tidak menyadari bahwa masa perjanjian telah habis. Dalam kondisi apa pun, negara tetap berkewajiban memastikan dua hal, yaitu aset negara tidak dimanfaatkan tanpa dasar hukum dan penerimaan negara tidak dirugikan.

Untuk kondisi tertentu, Pasal 100 memberikan jalan agar pelaksanaan sewa dapat dilanjutkan. Situasinya adalah sebagai berikut:

1. Penyewa telah membayar besaran sewa sesuai atau bahkan melebihi nilai yang ditetapkan berdasarkan hasil pengawasan dan pengendalian Pengguna Barang dan/atau hasil revidi APIP.
2. Seluruh pembayaran tersebut telah disetorkan oleh Pengguna Barang ke rekening Kas Umum Negara.
3. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, Pengguna Barang dapat melanjutkan pelaksanaan sewa berdasarkan persetujuan Pengelola Barang. Artinya, meskipun proses administrasi sempat tertinggal, selama nilai sewanya telah sesuai hasil revidi dan seluruh penerimaannya sudah disetorkan ke negara, pemanfaatan tetap dapat diteruskan dengan landasan yang sah.

Namun Pasal 100 juga mengatur skenario lain: ketika penyewa belum membayar sesuai besaran yang dihasilkan dari pengawasan atau revidi. Dalam kondisi ini, langkah penataan ulang harus dilakukan secara lebih menyeluruh, yaitu:

1. Besaran sewa yang terlanjur dibayarkan harus disesuaikan oleh Pengguna Barang berdasarkan besaran sewa yang akan ditetapkan Pengelola Barang untuk masa sewa selanjutnya. Penyesuaian ini dilakukan tanpa mengakomodasi pengembalian

apabila sebelumnya penyewa telah membayar lebih tinggi dari penetapan Pengelola Barang.

2. Penyewa wajib menyeter ke Kas Umum Negara seluruh kekurangan nilai sewa yang muncul akibat penyesuaian tersebut.

Pengaturan ini menunjukkan bahwa negara mengutamakan kepastian nilai PNBP, memastikan tidak ada kerugian, serta memberikan kepastian hukum bagi penyewa dan Pengguna Barang.

Ketika kondisi sewa terlanjur sudah terjadi, langkah korektif perlu segera dilakukan, yaitu:

1. KPB perlu memastikan percepatan mempercepat pengajuan perpanjangan sewa kepada Pengelola Barang agar tidak semakin terlewat dan mengusulkan besaran sewa terlanjur.
2. KPB mengajukan permohonan penetapan besaran sewa terlanjur kepada Pengguna Barang.
3. Pengguna Barang menetapkan besaran sewa terlanjur berdasarkan persetujuan perpanjangan sewa selanjutnya dengan sebelumnya mendapat revidi APIP.

Proses ini memang tidak sederhana. Namun langkah ini penting untuk memastikan bahwa penerimaan negara tetap terjaga dan pemanfaatan aset dilanjutkan dengan dasar hukum yang benar.

e-Sewa BMN

PRAKTIS & MUDAH



Agar Tidak Terulang: Saatnya Memperkuat Monitoring

Kasus sewa terlanjur pada dasarnya tidak muncul begitu saja. Hampir selalu, ia berawal dari hal-hal sederhana yang terlewat: tanggal berakhirnya perjanjian yang tidak dicek secara berkala, dokumen perpanjangan yang belum lengkap, atau proses koordinasi yang dimulai terlalu dekat dengan masa berakhirnya sewa. Meski tampak sepele, rangkaian kelalaian kecil inilah yang kemudian menghasilkan kondisi di mana aset tetap dimanfaatkan, sementara persetujuan Pengelola Barang belum terbit.

Fenomena ini menjadi pengingat bahwa pengelolaan sewa BMN sangat bergantung pada ketepatan monitoring. Pengawasan tidak hanya menjadi tugas administratif, tetapi juga upaya untuk menjaga ketertiban, kepastian hukum, dan penerimaan negara.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan mekanisme monitoring secara sistematis, khususnya oleh Kuasa Pengguna Barang. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. KPB dapat membuat pengingat berkala yang tepat waktu atas tanggal berakhirnya perjanjian sewa secara terstruktur. Pengingat idealnya dibuat dalam rentang waktu 3-6 bulan sebelum

masa sewa berakhir, agar proses tindak lanjut dapat dilakukan tanpa tergesa-gesa.

2. Menyusun daftar prioritas perjanjian yang akan habis masa berlakunya untuk membantu KPB mengelola beban kerja, memastikan fokus pada perjanjian yang nilai atau dampaknya signifikan.

3. Memperkuat komunikasi dengan Penyewa dan Pengelola Barang untuk memastikan pemenuhan dokumen tetap berjalan, hambatan dapat diidentifikasi lebih awal, & permohonan persetujuan dapat diproses lebih efektif.

Sewa terlanjur bukan sekadar persoalan administratif; ia adalah sinyal bahwa ada celah dalam sistem pengawasan kita. Pasal 100 memang memberi ruang penerbitan, tetapi ruang itu bukan untuk dijadikan kebiasaan. Ia bagaikan pintu darurat—penting ketika keadaan mendesak, namun tidak pernah sebagai jalan utama.

Pada akhirnya, ketertiban pengelolaan sewa BMN bukan hanya soal patuh terhadap regulasi, tetapi komitmen menjaga aset negara agar setiap rupiah yang masuk dan setiap ruang yang dimanfaatkan benar-benar memberikan manfaat maksimal. Kita tidak bisa terus bergantung pada mekanisme korektif, sementara mekanisme preventif sebenarnya dapat diperkuat.

Kini saatnya beralih dari pola "jalan dulu, izin belakangan" menjadi "tertib sejak awal, manfaat maksimal." Jika kita bisa mencegah sewa terlanjur dengan langkah sederhana yang dilakukan tepat waktu, mengapa harus menunggu hingga masalah muncul?

Disclaimer:

Artikel ini disusun berdasarkan pandangan dan interpretasi penulis terhadap ketentuan serta praktik sewa Barang Milik Negara. Analisis dan uraian di dalamnya tidak mewakili pernyataan resmi instansi Kementerian Keuangan.

Seluruh pembahasan merujuk pada literatur sebagai berikut:

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 115/PMK.06/2020 tentang Pemanfaatan Barang Milik Negara. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 334/KMK.01/2021 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara di Lingkungan Kementerian Keuangan. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Pengamatan atas berbagai kasus sewa terlanjur di lingkungan Kementerian Keuangan.

Penulis: Korry Febriani

Foto: Irfan Murtadho



Smart Government Assets: Revolusi AI dalam Pengelolaan BMN Indonesia

Indonesia sedang memasuki era baru pengelolaan aset negara melalui transformasi digital yang menyeluruh. Pemerintah telah menetapkan visi *Smart Government* sebagai fondasi utama modernisasi birokrasi, dengan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi percontohan implementasi konsep kota cerdas yang mengedepankan efisiensi, transparansi, dan inovasi. Konsep *Smart Governance* yang diusung IKN memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, mudah diakses, dan melibatkan partisipasi publik.

**Transformasi Digital dalam Era
Smart Government Indonesia**

Transformasi digital ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) yang selama ini menghadapi tantangan seperti pencatatan manual yang rentan kesalahan, kurangnya transparansi, dan kesulitan dalam pemantauan *real-time*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) telah mengambil langkah proaktif dengan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) Versi 2, sebuah platform berbasis web yang memungkinkan akses dari mana saja tanpa perlu instalasi aplikasi khusus.

Perkembangan ini semakin diperkuat dengan Strategi Nasional Kecerdasan Buatan 2020-2045 yang menjadi kerangka strategis

untuk memastikan teknologi AI dikembangkan secara beretika, adil, transparan, dan akuntabel. Indonesia bahkan tercatat sebagai negara Asia Tenggara pertama yang menyelesaikan *Readiness Assessment Methodology for Artificial Intelligence (RAM AI)* dari UNESCO, menunjukkan kesiapan strategis dalam adopsi AI.

Kementerian BUMN juga aktif mendorong penggunaan AI untuk transformasi sektor publik, khususnya dalam memfasilitasi UMKM dan meningkatkan efisiensi rantai industri. Integrasi teknologi seperti *Artificial Intelligence*, *Natural Language Processing*, dan *Robotic Process Automation* menjadi kunci untuk mencapai produktivitas maksimal dengan biaya operasional yang efektif.

Revolusi AI dan Machine Learning untuk Optimalisasi BMN

Kecerdasan buatan telah membuka peluang revolusioner dalam pengelolaan BMN Indonesia melalui implementasi berbagai teknologi canggih. *Machine Learning* kini digunakan untuk *predictive analytics* dalam penilaian sewa BMN, dengan penelitian terbaru menunjukkan tingkat akurasi mencapai 70.15% untuk ruang ATM dan 61.85% untuk akomodasi. Teknologi ini menggantikan metode konvensional yang mengandalkan perhitungan manual dengan Excel, menjadikan proses penilaian lebih cepat, akurat, dan berbasis data besar.

Automated Valuation Model (AVM) berbasis AI telah dikembangkan untuk menganalisis pengaruh variabel seperti karakteristik fisik dan data transaksi terhadap nilai sewa, memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan relevan. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga berkontribusi langsung terhadap optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari pengelolaan aset BMN.

Predictive analytics memungkinkan identifikasi aset yang *undervalued* atau *overvalued*, dengan hasil penelitian menunjukkan 4 dari 7 BMN akomodasi yang dianalisis ternyata dinilai terlalu

rendah, sedangkan dari 24 BMN ruang ATM, terdapat 3 yang *undervalued* dan 3 yang *overvalued*. Data ini memberikan wawasan berharga untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan aset negara.

Deep learning dan *text mining* juga diterapkan untuk mengkonversi informasi tekstual menjadi data numerik yang dapat dianalisis, memungkinkan pengembangan model alokasi aset dinamis dan evaluasi gaya manajemen yang lebih *sophisticated*. Teknologi *neural network* yang mereplikasi cara kerja otak manusia memungkinkan sistem mengenali pola kompleks dalam data aset dan menghasilkan prediksi tunggal yang akurat.

Kemenkeu telah mengimplementasikan Dashboard AI sebagai bagian dari upaya pemanfaatan AI dalam pengelolaan keuangan negara, memungkinkan analisis data dalam jumlah besar dan identifikasi pola tersembunyi untuk perumusan kebijakan yang lebih akurat. Pendekatan ini menciptakan *data-driven organization* yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti empiris.

Internet of Things (IoT) dan Monitoring Real-Time Aset Negara

Internet of Things (IoT) telah mentransformasi cara pemerintah me-

mantau dan mengelola aset negara dengan memberikan kemampuan *monitoring real-time* yang belum pernah ada sebelumnya. Teknologi ini memungkinkan pemasangan sensor pada berbagai aset seperti gedung pemerintah, kendaraan dinas, infrastruktur jalan, dan fasilitas publik untuk memantau kondisi fisik secara otomatis dan berkelanjutan.

Sensor IoT yang dipasang pada bangunan dapat mendeteksi kondisi struktural, penggunaan energi, kelembaban, suhu, dan berbagai parameter lingkungan lainnya. Data *real-time* ini memungkinkan perawatan prediktif, dimana sistem dapat memberikan notifikasi dini ketika ada indikator kerusakan atau kebutuhan pemeliharaan sebelum masalah menjadi serius. Pendekatan ini secara signifikan mengurangi biaya pemeliharaan dan memperpanjang umur aset.

DJKN telah mengeksplorasi implementasi teknologi *Radio Frequency Identification (RFID)* dan IoT dalam pengelolaan kekayaan negara sebagai bagian dari transformasi digital untuk mengamankan aset negara. Sistem ini memungkinkan pengelolaan aset yang terintegrasi dimana setiap pergerakan dan perubahan status aset dapat dipantau secara *real-time*.





Robotic Process Automation

Untuk kendaraan dinas, sensor IoT dapat memantau jam operasional, lokasi, konsumsi bahan bakar, kondisi mesin, dan pola penggunaan. Data ini tidak hanya membantu dalam perawatan preventif tetapi juga dalam optimalisasi penggunaan armada pemerintah, memastikan setiap kendaraan dimanfaatkan secara efisien dan sesuai aturan yang berlaku.

Teknologi RFID dan *Barcoding* memungkinkan setiap aset memiliki identitas digital unik yang dapat dipindai menggunakan perangkat genggam untuk mengupdate status, memverifikasi lokasi, atau mencatat mutasi. Sistem ini menggantikan pencatatan manual yang rentan error dan memastikan akurasi database aset *real-time*.

Integrasi IoT dengan sistem *cloud computing* memungkinkan akses data dari mana saja dan kapan saja, memberikan fleksibilitas bagi pengelola aset di berbagai level pemerintahan. Platform digital ini juga mendukung transparansi publik dengan memungkinkan akses informasi aset melalui portal online yang dapat diakses publik.

Robotic Process Automation (RPA) untuk Efisiensi Birokrasi

Robotic Process Automation (RPA) telah menjadi *game-changer* dalam meningkatkan efisiensi birokrasi pemerintahan Indonesia, dengan pertumbuhan implementasi mencapai 45% di sektor perbankan dan finansial pada kuartal pertama 2024. Teknologi ini menggunakan "robot" perangkat lunak untuk mengotomatisasi proses bisnis rutin yang sebelumnya membutuhkan intervensi manual intensif.

Dalam pengelolaan BMN, RPA dapat diterapkan untuk berbagai fungsi kritis seperti manajemen dokumen, dimana bot dapat mengotomatisasi pemrosesan dokumen, pengarsipan, dan pengecekan kepatuhan terhadap regulasi. Implementasi ini telah terbukti dapat mengurangi waktu proses hingga 70% dan meningkatkan akurasi data hingga 95%. RPA juga memungkinkan otomatisasi *Full Time Equivalent (FTE)* hingga 50% dan menurunkan pekerjaan manual sebesar 58%.

Audit pengadaan barang dan jasa sektor publik dapat dioptimalkan melalui RPA dengan memanfaatkan data Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Meskipun data LPSE mudah diakses, pemanfaatannya untuk fungsi pengawasan masih belum optimal

karena volume data yang besar dan kompleks. RPA memungkinkan ekstraksi dan analisis data dalam jumlah besar secara otomatis, mendukung *Computer Assisted Audit Techniques (TABK)* yang lebih efektif.

Otomasi ERP dengan RPA memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* pemerintah. Platform seperti SAP dan Oracle ERP yang membutuhkan banyak pekerjaan manual dan berulang dapat dioptimalkan melalui RPA. Contoh implementasi meliputi bot RPA yang menerima email dengan formulir permintaan faktur, masuk ke perangkat lunak SAP, ekstrak data dari excel dan memasukkannya ke SAP, serta membuat faktur dan mengirimkannya kepada pemohon.

Pelayanan publik dapat ditingkatkan melalui RPA dengan mengotomatisasi pertanyaan umum, permintaan informasi, dan permintaan layanan, memungkinkan warga negara mendapatkan tanggapan yang lebih cepat dan konsisten. Manajemen data pemerintah, mulai dari data lingkungan hingga data penduduk, dapat dikelola dan dianalisis dengan lebih efisien menggunakan RPA.

Types of Assets Tokenization

TOKENISATION



Fine Arts



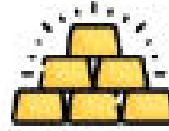
Antiques



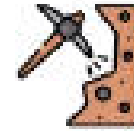
Land



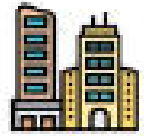
Technology



Gold



Mines



Real Estate

Penting untuk memastikan bahwa implementasi RPA sesuai dengan peraturan dan pedoman yang berlaku, serta mempertimbangkan aspek privasi dan keamanan data yang dikelola pemerintah. RPA memungkinkan karyawan pemerintah fokus pada tugas-tugas bernilai tinggi agar proses rutin ditangani secara otomatis.

Blockchain dan Keamanan Data untuk Transparansi Optimal

Blockchain telah mendapat pengakuan resmi pemerintah Indonesia sebagai bagian sah dari ekosistem ekonomi digital nasional melalui PP 28/2025 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Regulasi ini menempatkan blockchain sejajar dengan teknologi strategis lainnya seperti kecerdasan buatan (AI), sistem identitas digital, dan sertifikat elektronik, membuka peluang besar untuk implementasi dalam pengelolaan BMN.

Teknologi blockchain menawarkan transparansi dan *immutability* yang revolusioner dalam pencatatan aset negara. Setiap transaksi atau perubahan status BMN dapat dicatat dalam *distributed ledger* yang tidak dapat dimanipulasi, memastikan keabsahan catatan dan mencegah praktik korupsi atau penyalahgunaan aset. Sistem

ini memungkinkan audit trail yang lengkap dan dapat diverifikasi oleh semua pihak secara independen.

Smart contracts berbasis *blockchain* dapat mengotomatisasi berbagai proses administrasi BMN, mulai dari persetujuan pemeliharaan, transfer aset, hingga proses lelang. Otomatisasi ini tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga mengeliminasi potensi *human error* dan mempercepat proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu lama.

Tokenisasi aset BMN memungkinkan pembagian kepemilikan atau pemanfaatan aset dalam bentuk token digital, membuka peluang investasi yang lebih luas dan demokratis. Meskipun untuk aplikasi yang menyentuh aspek keuangan seperti tokenisasi aset masih memerlukan izin khusus dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), potensi ini dapat meningkatkan likuiditas dan optimalisasi pemanfaatan aset negara.

Integrasi data antar lembaga menjadi lebih aman dan efisien dengan *blockchain*, memungkinkan berbagai kementerian dan lembaga mengakses informasi aset yang relevan tanpa mengorbankan keamanan data. Sistem ini mendukung interoperabilitas

antar platform seperti SIMDA, SIMAK-BMN, e-LKPD, dan SAKTI, menciptakan ekosistem pengelolaan aset *integrated &* transparan.

Implementasi *blockchain* dalam pengelolaan BMN juga mendukung partisipasi publik dalam pengawasan aset negara. Masyarakat dapat mengakses informasi tentang status, pemanfaatan, dan transaksi aset negara melalui platform *blockchain* yang transparan, memperkuat akuntabilitas publik dan mencegah penyalahgunaan. Pendekatan ini sejalan dengan semangat transparansi dan *good governance* yang menjadi fondasi reformasi birokrasi Indonesia.

Revolusi AI dalam pengelolaan BMN Indonesia menandai transformasi fundamental dari sistem manual menuju *smart government assets* yang efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan integrasi teknologi AI, IoT, RPA, dan *blockchain*, Indonesia tengah membangun fondasi kuat untuk pengelolaan aset negara yang modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di era digital.

Penulis: Auliya Putra

Foto: Irfan Murtadho

Melepas Tekanan Tanpa Meninggalkan Pekerjaan

Tentu kita masih ingat pada akhir Agustus 2025 lalu, Jakarta diguncang aksi massa yang memicu terjadinya keributan dan tindakan anarkis di kawasan Kuitang. Situasi yang semula berupa demonstrasi berubah menjadi ketegangan sosial yang meluas, apalagi ketika salah satu isu yang berkembang dari aksi tersebut turut menyeret nama Kementerian Keuangan. Kondisi ini menimbulkan dampak langsung kepada para pegawai, terutama yang beraktivitas di sekitar kantor pusat. Ancaman keamanan, teror psikologis, serta rasa tidak aman membuat banyak pegawai mengalami tekanan hingga stres, sehingga atmosfer kerja di lingkungan kerja ikut terganggu.

Namun ditengah kondisi stres tersebut, tuntutan untuk tetap memberikan performa dan layanan terbaik tetap tidak bisa dielakan, terlebih dikala banyak mata tertuju pada kinerja kementerian keuangan. Adanya indikasi, celah, bahkan berita negatif dapat menjadi pemicu atau katalisator

bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk menjatuhkan nama baik Kemenkeu. Alih-alih melepaskan stres, justru ASN kementerian keuangan khususnya di lingkungan Kantor Pusat tetap harus bekerja dibawah tekanan.

Padahal, pembiaran terhadap stres berkepanjangan dapat berdampak buruk tidak hanya bagi individu melainkan dapat merembet pada organisasi. Stres yang dialami para pegawai tidak hanya berdampak pada kondisi emosional, tetapi juga berpotensi memengaruhi kinerja secara keseluruhan. Dalam jangka pendek, stres kerja dapat menimbulkan kelelahan, penurunan konsentrasi, mudah marah, hingga sulit mengambil keputusan dengan tenang. Sementara dalam jangka panjang, stres yang terus menumpuk dapat berakibat pada gangguan kesehatan fisik seperti sakit kepala, gangguan tidur, hingga penurunan imunitas tubuh. Dari sisi organisasi, dampak stres kerja bisa terlihat dalam menurunnya produktivitas, meningkatnya ting-

kat absensi, serta berkurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas. Dengan demikian, situasi krisis yang dipicu oleh aksi massa tidak hanya berdampak pada keamanan fisik para ASN, tetapi juga berimplikasi pada kesehatan mental dan efektivitas kerja birokrasi di Kemenkeu.

Bukan berarti kita harus menyerah dan pasrah begitu saja menerima keadaan dan stres berkepanjangan, apalagi hanya bersikap pasif menunggu adanya gerakan/ tindakan dari kantor. Kita bisa tetap melepaskan stres dengan memanfaatkan waktu-waktu luang yang ada baik pada pagi hari sebelum jam kantor, maupun sore hari setelah jam pulang. Salah satu cara yang bisa kita lakukan diantaranya adalah dengan berwisata yang untungnya disekitar kantor kita tersebar beberapa tempat berwisata yang bisa kita manfaatkan sebagai sarana stres relief. Berikut tempat-tempat yang bisa kamu jadikan referensi mampir untuk sekedar cuci mata, nongkrong, bahkan menikmati senja.



Wisata Sejarah: Taman Lapangan Banteng atau Monumen Pembebasan Irian Barat

Buat kamu yang suka menghabiskan waktu menikmati rindangnya pepohonan besar, teduhnya suasana taman bahkan menikmati jajanan tradisional. Kalian bisa berkunjung tempat ini yang lokasinya tepat bersebelahan dengan Kantor Pusat Kemenkeu. Dulu, area ini lebih dikenal sebagai lapangan bersejarah dengan Monumen Pembebasan Irian Barat sebagai ikonnya, monumen bersejarah simbol perjuangan Indonesia. Tapi sekarang, Lapangan Banteng sudah berubah jadi salah satu ruang publik favorit warga ibu kota.

Bagitu masuk ke kawasan ini, suasananya langsung beda dengan hiruk pikuk jalanan sekitar. Hamparan taman yang rapi, pepohonan rindang, dan jalur pedestrian yang luas bikin nyaman buat sekadar jalan santai, jogging, atau main sepeda bareng keluarga. Di sore hari, banyak juga yang duduk-duduk sambil ngobrol atau bawa anak kecil main air di area kolam.

Salah satu daya tarik utama Lapangan Banteng adalah pertunjukan air mancur menari yang biasanya digelar malam hari. Cahaya lampu warna-warni

dipadukan dengan alunan musik bikin suasananya romantis sekaligus seru. Banyak pengunjung yang sengaja datang malam-malam hanya untuk menikmati pertunjukkan ini. Selain itu, terdapat area teater terbuka dan tempat duduk tribun setengah melingkar yang sering dimanfaatkan untuk penampilan konser dengan view yang menarik.

Selain itu, karena lokasinya strategis, dari Lapangan Banteng kamu bisa sekalian mampir ke beberapa spot ikonik lain di sekitarnya, seperti Masjid Istiqlal, Gereja Katedral, atau Pecinan Pasar Baru buat kulineran. Jadi, sekali jalan bisa dapat banyak pengalaman.

Buat yang suka foto-foto, area ini juga Instagramable banget, terutama dengan latar Monumen Pembebasan Irian Barat dan suasana malam ketika lampu-lampu taman menyala. Selain itu, juga terdapat fasilitas jaringan internet Wi-Fi di beberapa titik. Intinya, Lapangan Banteng bukan sekadar lapangan bersejarah, tapi sudah jadi tempat wisata urban yang ramah keluarga, cocok buat olahraga, jalan santai, sampai nongkrong. Jadi, kalau lagi penat dengan rutinitas Jakarta, coba deh sempatkan mampir. Gratis pulal



Wisata Keagamaan: Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral

Bergeser ke arah barat Taman Lapangan Banteng, ada sebuah situs bersejarah, megah, sekaligus menjadi rumah ibadah bagi umat muslim yaitu Masjid Istiqlal. Bukan hanya tempat ibadah umat muslim, masjid ini juga jadi salah satu ikon wisata religi sekaligus saksi sejarah kemerdekaan Indonesia.

Nama "Istiqlal" sendiri berarti kemerdekaan dalam bahasa Arab. Masjid ini dibangun sebagai simbol rasa syukur bangsa Indonesia setelah merdeka dari penjajahan. Proses pembangunannya dimulai tahun 1961 atas prakarsa Presiden Soekarno, dan butuh waktu sekitar 17 tahun hingga akhirnya diresmikan pada 22 Februari 1978 oleh Presiden Soeharto. Arsitek yang merancanginya adalah Friedrich Silaban, seorang arsitek Kristen asal Sumatra Utara—hal ini menjadi bukti indahnnya toleransi dan kebinekaan di Indonesia.

Begitu masuk ke area masjid, kamu bakal langsung terkesima sama skala bangunannya. Dengan kapasitas lebih dari 200 ribu jamaah, Istiqlal dinobatkan sebagai masjid terbesar di Asia Tenggara. Bangunannya didominasi marmer putih, kubah raksasa berdiameter 45 meter, serta menara menjulang setinggi 96 meter yang jadi ciri khas. Angka-angka ini bukan kebetulan, tapi penuh makna, misalnya diameter kubah 45 meter melambangkan tahun 1945, tahun kemerdekaan Indonesia.





Selain untuk ibadah, Masjid Istiqlal juga jadi destinasi wisata. Banyak turis, baik lokal maupun mancanegara, yang datang untuk melihat langsung keindahan arsitekturnya. Dari balkon lantai atas, kamu bisa menyaksikan pemandangan indah Jakarta Pusat, termasuk Gereja Katedral yang berdiri tepat di seberang jalan—simbol nyata kerukunan antarumat beragama.

Di dalam masjid, suasananya adem dan megah. Ada pula fasilitas seperti ruang wudhu modern, area belajar, ruang baca, taman, dan ruang pameran yang sesekali menampilkan sejarah pembangunan masjid. Kalau datang pas bulan Ramadan atau saat perayaan hari besar Islam, suasananya makin hidup dengan ribuan jamaah berkumpul.

Buat wisatawan, tipsnya sederhana: pakailah pakaian sopan, patuhi aturan, dan jangan lupa bawa kamera. Banyak spot cantik untuk foto, mulai dari

halaman luar dengan latar kubah besar, sampai interior masjid yang luas dengan tiang-tiang kokoh.

Singkatnya, Masjid Istiqlal bukan hanya rumah ibadah, tapi juga monumen sejarah kemerdekaan dan tempat wisata budaya-religi yang wajib dikunjungi supaya kamu dapat pengalaman spiritual sekaligus historis yang lengkap.

Selanjutnya, tepat di seberang Masjid Istiqlal, berdiri megah sebuah bangunan berarsitektur Eropa klasik yang sering bikin orang terpana: Gereja Katedral Jakarta. Nama resminya adalah Gereja Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, tapi masyarakat lebih akrab menyebutnya Katedral.

Dari luar, bangunan ini langsung mencuri perhatian. Gaya arsitektur neo-gotik dengan menara-menara runcing yang menjulang tinggi bikin suasananya seolah membawa kita ke Eropa. Tiga menara utama punya nama

khusus: Menara Gading, Menara Benteng Daud, dan Menara Angelus Dei. Tingginya mencapai sekitar 60 meter, dan sering jadi latar foto favorit wisatawan.

Katedral ini diresmikan tahun 1901, menjadikannya salah satu bangunan bersejarah di Jakarta. Kalau kamu suka wisata sejarah, tempat ini cocok banget. Selain berfungsi sebagai pusat peribadatan umat Katolik, Gereja Katedral juga punya museum kecil di lantai dua. Di dalamnya tersimpan koleksi benda-benda liturgi, pakaian misa, hingga dokumentasi sejarah gereja Katolik di Indonesia.

Begitu masuk ke ruang utama gereja, suasananya tenang dan khidmat. Interiornya didominasi kayu berukir, kaca patri berwarna-warni, serta langit-langit tinggi yang indah. Cahaya matahari yang masuk lewat jendela kaca patri bikin suasana makin dramatis—spot yang wajib diabadikan kalau kamu suka fotografi.



Buat wisatawan, datang ke Katedral bukan hanya sekadar berkunjung ke gereja, tapi juga merasakan suasana wisata religi, sejarah, dan arsitektur sekaligus. Tipsnya: pastikan berpakaian sopan, hindari berisik, dan cek jadwal misa kalau ingin masuk lebih leluasa untuk sekadar melihat-lihat atau foto.

Singkatnya, Gereja Katedral Jakarta bukan cuma rumah ibadah, tapi juga permata arsitektur klasik yang bikin kita serasa jalan-jalan ke Eropa tanpa harus keluar negeri. Jadi, kalau main ke kawasan Lapangan Banteng atau Masjid Istiqlal, jangan lupa melipir sebentar ke sini.

Wisata Ikon: Monumen Nasional
Sebagai salah satu ikon utama Daerah Khusus Jakarta, Monumen Nasional (Monas) tidak bisa dilewatkan sebagai alternatif spot melepas stress buat pegawai Kementrean. Monas bisa jadi pilihan pas untuk sejenak melepas penat setelah bekerja. Lokasinya yang

hanya berjarak beberapa menit dari Lapangan Banteng membuat Monumen Nasional ini mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi, transportasi umum, maupun sekadar berjalan kaki bagi yang ingin berolahraga ringan.

Monas bukan sekadar ikon Jakarta, tapi juga ruang terbuka hijau yang luas. Di sekelilingnya terbentang taman rindang, jalur jogging, serta area duduk yang nyaman. Sore hari menjadi waktu favorit, karena udara terasa lebih sejuk dan suasana lebih hidup dengan orang-orang yang berolahraga, berfoto, atau sekadar piknik kecil bersama teman.

Bagi yang ingin menambah pengalaman, naik ke puncak Monas bisa jadi pilihan. Dari atas, hamparan gedung pencakar langit Jakarta terlihat jelas, memberi perspektif berbeda setelah seharian berkuat dengan angka dan laporan. Tak kalah menarik, museum di dalam Monas menyimpan diorama sejarah

perjuangan bangsa yang bisa menambah wawasan sambil tetap santai.

Dengan segala kelebihanannya, Monas adalah alternatif sederhana namun menyegarkan untuk melepas penat tanpa perlu jauh-jauh. Cocok dijadikan "pelarian singkat" dari rutinitas kantor, sekaligus mengingatkan bahwa di tengah padatnya Jakarta, selalu ada ruang terbuka yang bisa dinikmati.

Nah, dari spot-spot yang sudah disebutkan tadi mana yang menurut kamu paling cocok sebagai tempat melepas penat, stress, atau sekadar santai menikmati senja sambil menerawang terjalnya kehidupan?

Semoga informasi ini bermanfaat dan menginspirasi buat kalian. Salam.

Penulis: Indra Alfian
Foto: Google.com

Jakarta *International Coffee Conference* (JICC) 2025: Kopi Nusantara, Dari Mana untuk Siapa?

Menjelang akhir tahun 2025 Gedung Cagar Budaya A. A. Maramis Kementerian Keuangan menjadi tuan rumah digelarnya 'Hari Raya Kopi Jakarta: Jakarta *International Coffee Conference* (JICC). Acara yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta itu berlangsung pada Kamis s.d. Sabtu, 6 s.d. 8 November 2025. Tidak hanya memberi ruang bagi para pakar untuk bertutur keilmuan, forum ini juga menghadirkan pameran produk, kompetisi latte art, bahkan kelas pelatihan singkat menyeduh kopi dan membuat kue. JICC 2025 juga

menjadi ruang yang menghubungkan berbagai komunitas, pelaku industri, pecinta kopi serta penikmat musik dengan adanya pertunjukan musik Soundpresso dalam rangkaian acara. Jargonnya: *Where Coffee Meets Growth!*

Disadari atau tidak, kopi mulai menjadi barang yang selalu dicari. Tidak hanya untuk dinikmati sendiri, tetapi juga untuk oleh-oleh. Jika sebelumnya kita sering mencari penganan atau camilan khas setempat, kini kopi mulai mendapat tempat. Ia bersaing dan bersaing dengan oleh-oleh yang lain yang berjajar untuk

dipikat. Kopi dari beragam jenis yang dikemas dengan cantik dengan harga yang tak kalah cantik. Di ranah perkopian, segmen ini disebut kopi specialty. Industri kopi specialty telah mejejit drastis seiring dengan maraknya kedai kopi yang muncul di tiap pengkolan. Sementara kopi kemasan saset yang biasa kita temukan dijual di pasaran dan diproduksi massal menyandang nama kopi komersial. Sesuai namanya, jika dibandingkan dengan kopi komersial segmen ini menawarkan kopi yang lebih berkualitas dengan rasa dan aroma yang khas.



Specialty vs Komersial

Di industri kopi yang mendasarkan pada kepuasan penikmatnya, aspek sensori memegang peran yang sangat penting. Secara naluriah, sensor indera kita akan terus menuntut rangsangan lebih dari yang sudah pernah kita terima atau rasakan: lebih kompleks, lebih harum, lebih unik, lebih baru, atau lebih nyaman dirasakan. Aspek sensori ini pula yang menjadi kunci penilaian kualitas kopi pada setiap tahapan pengolahannya. Dari mulai dibudidayakan, dipetik, disortir, diproses, dikeringkan, disangrai, hingga diseduh untuk dinikmati di meja-meja kafe, warung kopi, atau meja makan rumah kita. Ini bukan hasil kerja individu dan melalui proses yang tidak singkat.

Tahap awal yaitu pembudidayaan tanaman kopi, tahap ini memerlukan analisis mendalam terkait kesesuaian karakter wilayah dan permintaan jenis kopi. Lalu tahap pemetikan dan penyortiran yang memerlukan pengamatan jeli pada kulit buah untuk memastikan kematangan dan kondisi fisiknya: apakah utuh sempurna atau ada jejak serangan hama? Pada tahap pemrosesan hingga penyangraian, pengamatan saksama diperlukan agar upaya yang dilakukan menghasilkan kualitas yang diharapkan. Terakhir, biji kopi melalui tahap cupping, yaitu pencicipan untuk memastikan bahwa rasa yang dihasilkan sesuai dengan jenis biji, proses, serta profil sangrai yang ditentukan. Dari proses panjang kendali mutu inilah yang mendasari pelabelan specialty coffee untuk segmen kopi berkualitas tinggi.

Kopi specialty menawarkan kesempurnaan kualitas kopi

secara keseluruhan dari hulu sampai hilir. Tidak hanya itu, pemberian informasi mendetail terkait kopi yang ditawarkan juga menjadi praktik yang lumrah ditemukan. Informasi seperti jenis kopi, karakter rasa dan aromanya, bahkan nama petani dan daerah asalnya bisa kita dapatkan dari labelnya. Kopi specialty memberikan kepastian kualitas dari seduhan yang kita nikmati. Lantas, apakah kopi komersial adalah kopi yang tidak berkualitas?

Tepatnya pada tahun 1974, istilah specialty score mulai digunakan untuk menentukan tingkat kualitas komoditas perdagangan di kancah internasional. Pada masa itu pasar kopi internasional diatur oleh International Coffee Agreement (ICA). Istilah ini tercatat dalam jurnal perdagangan teh dan kopi untuk menjelaskan kualitas yang dimiliki oleh biji kopi mentah kering (green bean). Istilah specialty score juga digunakan untuk menyebutkan kualitas biji kopi dalam berbagai deklarasi forum pertemuan yang membahas penentuan kualitas dan harga kopi global. Berdasarkan latar sejarah ini, dapat disimpulkan bahwa penamaan kopi specialty adalah untuk membedakan kopi berkualitas tinggi dengan grade kopi industrial yang berfokus pada kuantitas produksi.

Pada tataran lokal, sebagian dari kita khususnya angkatan 90-an tentu memiliki ingatan dengan kopi yang disangrai dengan campuran beras atau jagung. Kini, mungkin fakta itu dinilai sebagai

JAKARTA
INTERNATIONAL
COFFEE
CONFERENCE
2025





suatu keunikan atau bahkan kreativitas. Padahal ini merupakan akibat dari politik agraria pada era kolonial dan tanam paksa yang mengakibatkan kelangkaan pada komoditas tertentu. Tidak hanya kopi campur beras, ada pula teh daun kopi dan cengkeh, serta pada konteks yang lebih luas masyarakat juga memanfaatkan batang pisang, rebung, dan batang keladi sebagai pangan alternatif. Sebelum merebaknya kopi specialty, masyarakat telah lebih dulu mengenal jargon "kopi asli" yang merujuk pada olahan kopi tanpa bahan campuran lain. Praktik mencampur kopi dengan biji-biji lain ini berangsur ditinggalkan seiring dengan perbaikan akses dan kondisi ekonomi.

Ngopi sebagai Pengalaman

Jika di ranah pariwisata ada pepatah *"To travel is enjoying the journey, not the destination"* maka di ranah perkopian ada pepatahnya sendiri, versi saya: "Ngopi bukan hanya minum seduhan, melainkan menikmati pengalaman."

Pergeseran persepsi atas kegiatan menikmati kopi dari pemenuhan kebutuhan menjadi aktivitas yang memberikan pengalaman tersendiri tak lain dikarenakan oleh aspek sensori dari kopi itu sendiri. Hal ini pula yang menjadikan uniknya dengan komoditas lain. Salah satu narasumber pada kelas Manual Brew dari Anomali

Coffee menyebut bahwa kopi itu sensitif seperti halnya perasaan, setiap aspek sangat berpengaruh pada hasil seduhan kopi yang akan kita nikmati. Ketinggian asal daerah kopi ditanam, tingkat kegelapan sangrai, tingkat kehalusan penggilingan, bahkan suhu air dan durasi penyeduhan mempengaruhi hasil seduhan kopi. Hal ini membuat pengalaman menikmati kopi bagai tak ada ujungnya: selalu ada alasan untuk secangkir lagi!

Sebagai penikmat kopi yang jenuh dengan kopi susu gula aren dari kedai-kedai kekinian, saya memulai perjalanan 'hijrah ngopi' dengan membeli biji kopi dan menyeduhnya sendiri. Bermula dengan saringan teh dan kain kaku, sampai mendedikasikan sebagian meja makan di rumah menjadi pojok kopi mini. Keputusan yang saya sesali karena terlambat saya ambil. Sebab, setiap hari saya dapat mengulik teknik yang berbeda, setiap kali menyeduh saya bisa mencicipi biji kopi dari daerah yang berbeda, saya dapat mengkreasikan kopi dengan berbagai racikan yang tidak dijual di kedai-kedai, bahkan momen ngopi saya bisa sangat 'zen' dengan menyesuaikan jenis kopi dan perasaan yang sedang saya rasakan. Mengingat potensi geografis Indonesia dan spektrum rasa dan aroma kopi yang luas, sepertinya perjalanan ngopi ini akan selalu menemui jalan baru untuk ditelusuri.

JAKARTA INTERNATIONAL COFFEE CONFERENCE

2025

6, 7, 8
November 2025
at A.A. Maramis Building,
Central Jakarta

Brewing soon...



Dari Mana, untuk Siapa?

Indonesia dengan kondisi geografis yang sangat beragam menyimpan potensi yang sangat besar untuk dioptimalisasi. Mengingat tanaman kopi yang sensitif terhadap kondisi geografis seperti ketinggian dan mineral tanah, akan sangat banyak pula jenis dan rasa kopi yang dapat dihasilkan. Namun, tak selamanya memang keberagaman menjadi potensi, ia seperti belati bermata dua yang juga dapat membuat kita saling kelahi dan kanibal memperebutkan pasar. Seperti halnya di dunia kuliner yang belum terputuskan hidangan yang menjadi andalan Nusantara, demikian halnya di ranah perkopian meskipun kopi-kopi Sumatera masih mendominasi. Sementara sebagaimana layaknya produk agroindustri, kopi rentan terhadap faktor iklim dan cuaca serta daya simpannya relatif singkat. Dengan kata lain, perlu penanganan strategis dan segera.

Melesatnya kopi *specialty* di Indonesia menghempaskan anggapan bahwa komoditas tak terstruktur tidak cukup potensial. Berbeda dengan sawit yang terstruktur secara kelembagaan maupun korporasi, kopi tumbuh organik melalui komunitas-komunitas, petani, dan pelaku usaha yang kerap kali berskema wirausaha sosial. Dengan kondisi ini saja, tanpa insentif fiskal seperti sawit, nilai ekspor kopi mencapai 1,64 miliar Dollar

atau naik lebih dari 76% dibandingkan tahun 2023 dengan volum 316,72 juta kg. Berdasarkan data ini, kinerja ekspor kopi melampaui sawit yang dilaporkan menurun 32% pada tahun 2024. Kinerja ekspor kopi didorong oleh naiknya permintaan kopi dari negara tujuan ekspor, sementara merosotnya ekspor sawit ditengarai oleh menurunnya permintaan karena turunnya kualitas serta turunnya total produksi karena faktor alam seperti cuaca ekstrem. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa kopi lebih tangguh terhadap perubahan iklim dibanding sawit yang ditanam secara monokultur.

Jadi rumput takut diinjak, jadi pohon takut diterpa badai. Selain structural hole di aspek kelembagaan, industri kopi *specialty* juga menghadapi momok yang sama seperti komoditas agro lainnya: tengkulak. Dengan pertumbuhan sedemikian besar, kontribusinya terhadap pasar kopi secara keseluruhan tidak sampai 10%. Artinya, pasar kopi Nusantara masih didominasi oleh kopi komersial yang diproduksi di pabrik dan dijual botolan atau sasetan. Mungkin kita perlu segera bersiap untuk menyambut era baru kopi: si Sawit Hitam.

Penulis: Agung Nur Cahyo
Foto: Google.com

Bergerak Untuk Perubahan Yang Lebih Baik !

Hai, halo semua! Perkenalkan, nama saya Much Hari Cahyo, orang yang mukanya ada dalam tiga foto tertera. Ya, itu adalah foto-foto diri Saya! Oh iya, kawan-kawan bisa panggil saya Hari, karena itu terdengar lebih enak untuk dilafalkan daripada "Much" pake akhiran "e" bukan pake "h". Nah, foto paling kiri adalah foto saya tahun 2018 saat pertama kali bekerja sebagai CPNS Kemenkeu (Biro Perlengkapan, Sekretariat Jenderal). Sebagaimana CPNS freshgraduate ya, masih kurus, berat badan masih 48kg, jawline-nya masih keliatan tegas, pipi masih "kempot", baju juga masih kegedhean. Foto kedua (tengah), adalah foto bulan Oktober tahun 2024 dengan berat badan saat itu 68kg. Ya ! badan saya sebesar itu, mulai "unyu-unyu ginuk-ginuk" gitu. Berat badan saya naik 12kg dalam waktu satu bulan saat Prajab selama bulan Maret-April 2019, dan "umume wong lanang" yang baru aja menikah, di tahun 2022 berat badan terberat saya tembus 75kg dengan tinggi badan saya yang setinggi net voli bagian bawah, 155cm. *Overweight!* Bahkan dalam *Medical Check Up* yang diselenggarakan di Balkes, saya didiagnosa obesitas tahap satu. Foto ketiga (paling kanan) adalah foto bulan September 2025, berat badan saya 56kg. Setelah berkuat dengan berat badan yang stagnan di 68kg, akhirnya saya turun 10kg ! Berapa lama? Satu bulan tepat.

Loh, serius? Gimana caranya? Tenang, setelah ini saya jelaskan.

Baiklah, kita sudah ada di paragraf baru. Namun, sebelum menjawab pertanyaan "Bagaimana bisa seorang pekerja kantoran yang hampir delapan jam kerjanya duduk di ruangan ber-AC bisa turun berat badan sebanyak sepuluh kilogram hanya dalam kurun waktu satu bulan?" izinkan saya bercerita terlebih dahulu mengenai apa yang menjadi latar belakang saya akhirnya merubah bagian dari hidup saya. Selayaknya dalam sebuah karya tulis, dalam hidup akan selalu ada hal-hal yang menjadi latar belakang untuk merumuskan masalah yang perlu dilakukan pengujian data dan pembahasan hingga pada akhirnya diperoleh kesimpulan dan saran untuk perbaikan dalam proses menjalani hidup. Baiklah, markimul! Mari kita mulai ceritanya.

Jakarta, 10 September 2024. Jam di tangan kiri saya menunjukkan pukul 06.30 WIB saat commuter line Bekasi-Kampung Bandan yang saya tumpangi baru saja meninggalkan Stasiun Cawang, pagi itu saya naik KRL untuk berangkat kantor seperti hari-hari biasanya.

"drrt...drrtt" getaran gawai dalam saku memecahkan lamun-an saya, tidak biasanya sepagi ini ibu saya menelepon, gumam saya. "halo, assalamualaikum mak, gimana?" sapa saya menerima telepon.



Info Lainnya



"Walaikumsalam mas, mamak mau kasih tau tapi jangan kaget. Bapak dibawa kerumah sakit, harus segera dirujuk ke Sarjito Jogja sekarang juga" sahut ibu dari balik telepon dengan menahan tangis.

Seketika, bisingnya suara KRL dan sesaknya gerbong kereta saat itu menjadi hening dan makin sesak, yang saya dengar hanya suara Ibu yang berbicara sambil menahan tangisnya. Yak, Bapak saya terkena serangan jantung dari sejak kurang lebih pukul 23.00 WIB semalam. Hal yang selama ini tidak pernah kami perkirakan mengingat Bapak hanya memiliki riwayat penyakit diabetes dan maag, saat itu Bapak harus segera dibawa ke RS Sarjito Jogja untuk langsung mendapat tindakan pemasangan ring jantung, 9 hari di ICCU.

"Mas, beruntung Bapak masih sempat dilakukan tindakan, ini namanya serangan jantung, dan normalnya hanya hitungan menit. Tapi, Bapak bisa bertahan selama itu." jelas dokter saat saya menunggu Bapak di ruang ICCU.

Gimana gaya bahasa saya dalam menyampaikan pengalaman pribadi saya di atas? Lebih bagus daripada cerpen di Majalah Info PASTI edisi sebelumnya bukan? Belum selesai sampai disini, saya lanjutkan kembali ceritanya.

Dieng, 31 Januari 2025. Pagi itu suhu Dieng dingin seperti biasa ketika termometer dalam ketiak anak saya terus beranjak naik dari semalam, 37, 38, 39, "bip bip bip" alarm termometer berbunyi ketika layar termometer menunjukkan angka 41. Ya, kami kecolongan, anak kami tercinta demam tinggi hingga berakhir kejang.

Suhu dingin Dieng membuat kami

serba salah, ganti baju tipis kedinginan, tidak diselimuti kedinginan, diselimuti suhu semakin naik, paracetamol yang kami berikan tidak mempan untuk menurunkan suhu tubuh anak saya.

"Ini jelas ga beres, ada yang salah kalau paracetamol aja ga mempan" bisik saya kepada Istri saya.

Bergegas kami turun ke Rumah Sakit Islam yang ada di Kota Wonosobo, 25km dari lokasi rumah mertua saya, yak sejauh itu! Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan anak saya terkena tipes, infeksi pencernaan karena bakteri salmonella thyposa, kekebalan tubuh menurun karena kondisi suhu Dieng yang dingin dan indikasi masalah pernapasan, bronkitis. Saat dirumah sakit, kondisi kesehatan istri saya pun ikut drop. Meskipun saya juga menemani Istri saya menjaga dan merawat anak saya di rumah sakit saat itu, tidak juga menghindarkan kondisi kesehatan istri saya ikut turun. Istri saya pun ikut "mriang", masuk angin dan berujung flu.

"ga bisa, kalau aku juga drop, tumbang, bahaya ini." gumam ku dalam hati pada waktu itu.

Nah, kawan-kawan, rentetan kejadian itulah yang menjadi latar belakang saya untuk bergerak melakukan perubahan terhadap diri saya. Saya harus terus sehat untuk orang-orang yang ada dibelakang saya, untuk orang-orang yang saya hidupi, dan untuk orang-orang yang saya sayangi. Lalu, apa yang saya lakukan? Muhasabah, evaluasi dan bermediasi dengan tubuh saya. Apa yang bisa saya lakukan? Apa yang harus saya kurangi? Bagaimana kondisi tubuh saya? Saya berusaha mengenali kembali kondisi tubuh saya.



Sejak saat itu, saya memutuskan untuk mulai kembali hidup sehat dan menyehatkan tubuh saya. Hal yang pertama saya lakukan adalah saya harus menjaga kondisi ideal tubuh saya melalui berat badan saya. Turunkan! menurut saya berat badan adalah gerbang utama kesehatan tubuh kita. Dulu saya berpendapat bahwa "ah, gapapa gendut, yang penting sehat," semakin kesini saya semakin sadar bahwa kondisi tubuh saya yang tidak ideal (*overweight*) menjadi gerbang pertama untuk hal-hal negatif lainnya masuk sehingga mungkin saja mampu mempengaruhi kondisi kesehatan saya kedepannya. Ilustrasinya begini, ketika berat badan saya berlebih, hal yang pertama masuk adalah sikap malas, malas untuk beraktivitas lebih banyak, kebanyakan tidur, ga mau gerak, padahal kita bekerja lebih banyak duduk di kantor. Malas masak, makan jadi serba instan serba cepat, *junk food*, makan jadi ga terkontrol, dan bahaya yang paling utama adalah jadi malas untuk beribadah juga. Hal-hal ini kalau tidak ditanggulangi akan menjadi masalah luar biasa baik untuk kesehatan fisik maupun psikis kita. Jadi, langkah yang pertama saya ambil adalah turunkan berat badan.

Berbagai metode sederhana dan murah pernah saya lakukan dalam

rangka untuk menurunkan berat badan saya, mulai dari diet ekstim cuma makan rebus-rebusan, diet karnevor makan daging/telur sampe bego, sampe intermittent fasting ikut-ikutan yang lagi trend di kalangan mbak-mbak kantor yang kalo ditanya "berat badannya berapa mbak?" bakalan marah-marah ga karuan, sesensitif itu soal berat badan ya, hehe.

Jadi, apa yang saya lakukan hingga akhirnya bisa turun berat badan sebanyak 10kg dalam waktu 1 (satu) bulan tepat? Yang saya lakukan adalah Makan, Gerak, Tidur. Ya, cuma itu aja. Semua itu saya lakukan pada bulan Puasa Ramadhan tepat mulai pada tanggal 1 Ramadhan, hari pertama puasa, 1 Maret 2025. Kenapa mulai pada momen bulan puasa? Jawabannya sederhana, semua waktu kita secara tidak langsung sudah diatur semuanya. Mulai dari waktu makan, waktu ibadah, sampai waktu istirahat. Selain itu, di bulan puasa kita juga diajarkan untuk mengatur segala sesuatu baik yang kita lakukan maupun yang kita usahakan selalu dalam kadar "cukup", tidak berlebihan. Oke, kita masuk ke pembahasan.

Menjaga Pola Makan

Hal yang saya lakukan terkait aktivitas makan adalah mengatur waktu makan dan mengurangi konsumsi nasi. Cara saya mengatur waktu makan adalah dengan memanfaatkan waktu berpuasa. Saya pernah melakukan puasa daud beberapa tahun saat kuliah hingga awal-awal saya bekerja, saya juga pernah melakukan puasa intermittent fasting dengan jendela makan mulai dari delapan jam sampai dengan hanya empat jam dalam kurun waktu sekitar satu tahun. Jadi, untuk mengatur pola waktu makan, saya terlebih

dahulu memperhatikan dimana kondisi tubuh saya lebih nyaman dan lebih mudah beradaptasi. Ya, akhirnya saya pilih mengatur waktu makan saya dengan menjalani ibadah puasa, momentumnya pas karena memasuki bulan puasa, secara lingkungan akan lebih mendukung karena banyak juga yang berpuasa baik di rumah maupun di kantor, jadi tidak akan terdistraksi dengan godaan makan. Oh iya, apabila akan melakukan *intermittent fasting* menurut saya bahwa menjadi sangat penting kita harus memahami kondisi tubuh kita karena berkaitan dengan kemampuan tubuh kita mengolah dan menggunakan ca-



Info Lainnya

dangan energi yang ada ditubuh kita dan seberapa lama tubuh kita mampu beradaptasi untuk berkegiatan dalam kondisi tidak ada asupan makanan yang masuk. Khusus bagi rekan-rekan yang juga punya riwayat masalah di pencernaan, salah-salah bukan penurunan berat badan malah jadi penurunan kekebalan tubuh. Hal yang kedua yang saya atur adalah mengurangi porsi konsumsi nasi, dan memperbanyak protein serta mencukupi serat. Kata kuncinya adalah "mengurangi" bukan "mengganti", saya benar-benar mengurangi porsi makan nasi, yang awalnya sehari 3x makan nasi, berangsur-angsur saya



kurangi mulai 2x makan nasi, 1x makan nasi, hingga menjadi hanya 2 sendok nasi saja dalam sehari di bulan puasa. Puncaknya, dalam 2 minggu terakhir di bulan puasa ramadhan saya hanya makan nasi 2 sendok seminggu. "Loh, emang ga lemes? kerja di bulan puasa, olahraga juga, cuma makan 2 sendok nasi?" iya, cuma 2 sendok nasi dan ga lemes sama sekali. Nah, disinilah pentingnya kita memahami dan mengerti kondisi tubuh kita, batas-batas dan kemampuan tubuh kita. Menurut saya, orang gemuk itu memiliki banyak keuntungan soal masalah energi, cadangan energi-nya banyak bro! tinggal kita saja yang memilih, mau menggunakan cadangan energi yang mana, dan kenapa nasi yang saya kurangi? karena, dalam waktu 1x24 jam, asupan yang paling banyak saya konsumsi adalah nasi setiap harinya. Proses sederhananya begini, glukosa yang terkandung dalam nasi akan melalui proses glikolisis yang menghasilkan sedikit energi (2 ATP), energi inilah yang langsung digunakan oleh tubuh untuk aktivitas harian kita. Jika energi untuk aktivitas harian kita sudah cukup, kelebihan glukosa melalui proses lipogenesis di hati akan menghasilkan asam lemak dan gliserol yang digabung dengan trigliserida (lemak) yang disimpan di bawah kulit. Nah, glukosa berlebih inilah yang bikin saya jadi gemuk, gendut, dan "unyu". Nah, cadangan energi inilah yang harus dibakar, karena, jika tidak dibakar akan terus menumpuk seiring dengan pola makan kita yang makan terus makan terus makan terus tapi sedikit gerak sebagai pekerja kantoran. Lalu, bagaimana caranya membakar cadangan energi ini? Ya yang jelas kurangi konsumsi bahan energinya, maka dari itu



saya mengurangi konsumsi nasi dan tidak menggantikan peran nasi dengan bahan karbohidrat lainnya seperti jagung, singkong atau tepung-tepungan. Kedua, membiasakan tubuh saya beraktivitas dalam kondisi tidak ada asupan energi yang masuk alias belum makan. Pada prinsipnya, kelebihan energi yang kemudian disimpan menjadi lemak akan dipecah kembali saat energi dibutuhkan. Kapan dipecah kembali? Saat kita berpuasa, olahraga atau belum makan, badan kita akan otomatis switch jadi mode hemat energi. Proses ini akan mengubah glukosa berlebih yang disimpan dalam bentuk lemak tadi menjadi asam lemak dan gliserol, untuk diproses menjadi energi lagi. Sederhananya begitu ya kawan-kawan, detailnya silahkan cari dan pelajari sendiri ya jurnal ilmiahnya atau konsultasi langsung ke ahli gizi. Nah, jadi itu yang saya lakukan untuk membuat tubuh saya mau-tidak mau menggunakan cadangan energi yang berlebih dalam bentuk lemak dengan mengatur waktu makan dan membatasi asupan nasi. Lalu, gimana supaya bisa kenyang tahan lama? Saya perbanyak protein, selain untuk membantu proses perbaikan sel-sel yang rusak setelah aktivitas seharian, juga membantu menahan lapar karena bikin kenyang lebih lama.



Proteinnya ga harus daging mahal, protein yang ada disekeliling kita aja telur, tahu atau tempe. Jangan lupa juga tetep konsumsi serat dari sayur atau buah supaya sekresinya lancar, kaga macet karena sembelit.

Jadi, dengan pola yang saya atur ini, saya tetep bisa makan enak (*real food*) dan ada rasa-rasanya ga mesti harus diet kukusan/rebusan, hambar bro, sedangkan hidup harus penuh warna. Mungkin karena saya masih belum mampu untuk mem-provide makanan sehat nan mahal, jadi saya lebih memilih apa yang mampu saya atur dan saya lakukan tapi tetap happy dan tidak menyiksa.

Bergerak Secara Rutin

Kalau tadi soal makan saya kurangi, kalo soal ini saya banyakin. Kunci untuk formula ini adalah jangan malas dan jangan banyak alasan! saya paham kondisi tubuh dan badan saya, mau digempur kegiatan seperti apapun, insyaAllah badan saya masih kuat apalagi untuk olahraga. Karena dari kecil, saya termasuk anak yang energinya besar, banyak tingkah, dan aktif berkegiatan fisik. Di masa sekolah pun dari TK, SD, SMP dan SMA saya sudah terbiasa dengan kegiatan olahraga seperti sepakbola, voli, trekking, hingga atletik cabor lari. Apalagi saat SMA, saya ditempa keras untuk ikut kejuaraan atletik cabor lari. Jadi, pada dasarnya badan saya masih menyimpan muscle memory dan sudah terbentuk secara alami untuk kegiatan olahraga. Saya memperbanyak gerak pada kondisi dimana perut saya kosong alias belum makan, pada saat bulan puasa saya melakukan olahraga pada jam setelah pulang kerja-sebelum adzan maghrib, jam



ngabuburit istilahnya. Olahraga saya pun terbilang tidak berat, hanya lari disekitaran rumah saja. Banyak yang berpendapat bahwa olahraga yang bikin cepet kurus itu nge-gym, lari itu ga bikin kurus, ah, saya tidak mau ambil pusing dan repot dengan pendapat dan teori-teori diluar sana. Saya hanya melakukan olahraga apa yang sekiranya saya mampu lakukan dan mudah, mudah dilakukan dan mudah untuk konsisten. Dalam 1 minggu, saya melakukan olahraga dengan formula 2-1 yakni 2 hari olahraga berupa lari, 1 hari istirahat atau *body workout* dirumah. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, target saya adalah membakar cadangan energi berupa lemak yang sudah lama menumpuk. Saya adalah tim memandang-mending, daripada saya bayar mahal ke gym tapi sulit untuk konsisten, mending saya beli gear mahal untuk membantu dan membuat saya semangat untuk konsisten bergerak lebih banyak. Kedengarannya sebenarnya sama saja ketika saya mengeluarkan uang yang sama banyaknya untuk gym atau untuk beli gear, bedanya, saya enggan membayar sesuatu hal kepada orang lain yang menurut saya itu bisa saya lakukan sendiri, hehe. Mengatur makan dan olahraga menurut saya bukan sesuatu hal yang sulit, dengan catatan kita paham betul mengenai kondisi tubuh kita, tinggal kita-nya saja mau bergerak sekarang melawan rasa malas, atau menunggu beribu alasan untuk bergerak.



Tidur yang Cukup

Selanjutnya, turuuu. Tidur menjadi bagian dari proses latihan, karena pada aktivitas inilah tubuh secara alami melakukan perbaikan atas sel-sel dan jaringan yang rusak. Jika makan saya kurangi, gerak saya tambahkan, maka untuk tidur saya cukupi. Bagaimana kadar cukup? Banyak pendapat, ada yang saklek harus 8 jam, ada teori yang menyebutkan kebutuhan jam tidur *inlne* dengan kategori berdasarkan usia. Kalau saya, saya tidak mau repot. Jam 21.00 saya posisikan untuk siap tidur, bangun jam 03.00-03.30 untuk persiapan sahur, siang jika ada kesempatan tidur setelah dihuhur maka akan saya sempatkan meskipun hanya 15-20menit. Ya, cukup bagi saya seperti itu, benar-benar cukup, tidak kurang dan juga tidak berlebih. Jauhkan segala bentuk gangguan terutama gawai, agar bisa langsung istirahat dan bisa mendapatkan tidur yang berkualitas.

Banyak slentingan teori-teori di luar sana yang sering saya dengar "hasil diet itu tergantung genetik, laki-laki dan perempuan itu beda genetiknya" atau "aku tu udah ga makan ini ga makan itu tapi ga turun-turun" atau udah bayar dokter/ahli gizi/gym mahal-mahal tapi ga ada hasil trus pakai pernyataan "emang ga bisa, emang beda tubuh laki-laki dan perempuan, emang bawaan lahir, blabla" yang digunakan untuk membela diri. Saya meyakini bahwa tubuh antara satu dengan yang lain itu me-

ng berbeda, tapi, coba tanya-kan hal ini "Apakah sudah menjadi bagian dari prioritas? Apakah kita sudah benar-benar mengenali kondisi tubuh kita? Apa yang sudah kita lakukan? Sudah sejauh mana kita berprogres? Bagaimana progres yang kita lakukan? Siapa yang menjadi pendukung dan buddy kita?" kalau ini terlalu lama untuk dijawab dan dipikirkan, ikuti saran saya ini : **MULAI AJA DULU!!!!** Mulailah dengan melakukan apa yang bisa kita lakukan sendiri, atur apa yang bisa kita atur sendiri, jika sudah membutuhkan pertolongan dari alat bantu atau ahlinya baru-lah kita gelontorkan anggaran sebagai bentuk investasi kesehatan kita. Bukankah menjaga tubuh kita tetap ideal dan sehat adalah bagian dari sedekah kita untuk tubuh kita juga? Nah,ga repot kan? Udah mulai aja dulu, kurangi makan berlebih, banyakin gerak-nya, dan tidur yang cukup.

Nah, cukup jelas ya kawan-kawan bagaimana saya bisa turun berat badan dengan sehat sebanyak 10kg dalam kurun waktu tepat 30 hari. Intinya, apapun alasannya, apapun latar belakangnya, dan apapun trigger-nya, jika kita malas dan tidak mau bergerak, tidak akan ada perubahan yang terjadi dalam hidup kita.

Mungkin hal ini juga bisa kita kaitkan dalam lingkungan bekerja, ketika ada trigger berupa masalah, kendala ataupun isu baik positif maupun negatif, jika kita tidak mau bergerak sebagai bentuk respon kita terhadap hal-hal tersebut, niscaya tidak akan ada perubahan yang terjadi untuk perbaikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Salam sehat! Terima kasih

Penulis: Much Hari

Foto: Much Hari, Dicky Surya



Liburan Alternatif Dua Jam dari Jakarta: Pengalaman Camping Keluarga di Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak



Selama tahun 2025, ada beberapa long weekend yang sepertinya sayang untuk dilewatkan untuk berlibur. Di awal tahun, di bulan Januari ada libur Isra Miraj dan Imlek, sedangkan di pertengahan Juni ada libur Idul Adha. Kemudian, menjelang akhir tahun ada libur natal yang jatuh pada hari Kamis dan dilanjutkan dengan cuti bersama pada hari Jumat, 26 Desember 2025. Jika kita tinggal di Jakarta, sepertinya puncak Bogor akan menjadi tempat wisata terdekat yang bisa dituju. Dilihat dari peta, mungkin hanya akan menempuh waktu dua jam dari

Jakarta. Namun macet sering terjadi hingga masuk ke berita.

Sejak 2024, kami mulai mengeksplorasi tempat wisata sekitar Jakarta. Tempat wisata yang bisa di tempuh kurang dari tiga jam dari Jakarta. Awalnya kami juga suka Puncak Bogor, namun setiap teringat macet yang pernah kami alami sepertinya kami harus mencari tempat lain. Dilihat dari peta maka, tempat yang memungkinkan yaitu Purwakarta dan Sukabumi. Dari kedua pilihan itu, kami lebih memilih tempat yang sejuk dan alami. Akhirnya kami memilih Sukabumi. Di Sukabumi tepatnya Kecamatan

Cidahu terdapat Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang menyediakan tempat camping dengan suasana hutan.

Camping selalu punya cara ajaib untuk membuat kita kembali dekat dengan alam, dan mungkin juga, lebih dekat dengan keluarga. Sejak awal tahun 2024 pun, kegiatan berkemah menjadi hobi baru keluarga kami. Setiap perjalanan selalu membawa cerita baru, tetapi perjalanan camping kali ini di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Sukabumi, terasa berbeda, lebih tenang, lebih dalam, seolah mengajarkan kami arti sederhana dari kebahagiaan.

Dari Jakarta, kami menempuh perjalanan sekitar dua jam melewati Tol Jagorawi, keluar di Cibadak, dan melanjutkan ke Jalan Raya Sukabumi hingga berbelok ke arah Cidahu. Jalanan mulai menanjak dan berkelok, memberi tanda bahwa kami sudah semakin dekat dengan hutan tropis Gunung Salak. Meski beberapa ruas jalan berlubang, rasa lelah perjalanan terbayar lunas begitu udara mulai berubah sejuk, segar, dan dipenuhi aroma pepohonan. Papan bertuliskan "Kasumi Resort - Enjoy Living" menyambut kami berucap selamat datang menuju dunia yang jauh dari bisingsnya kota.

Kami memesan tempat dengan mudah melalui Instagram resmi mereka, @kasumi_resort, dan adminnya sangat ramah. Kasumi memiliki 2 area camping: Kasumi Resort (camping riverside) yang terbagi ke dalam 3 Blok, yakni Blok Cempaka, Blok Kiara dan Blok Mindi. Tersedia juga *campsite* di area Kasumi Camping Ground namun terletak di area yang berbeda, atau di bagian atas Kasumi Resort. Kami memilih area riverside, karena sejak awal kami ingin mendengar suara gemericik sungai di malam hari.

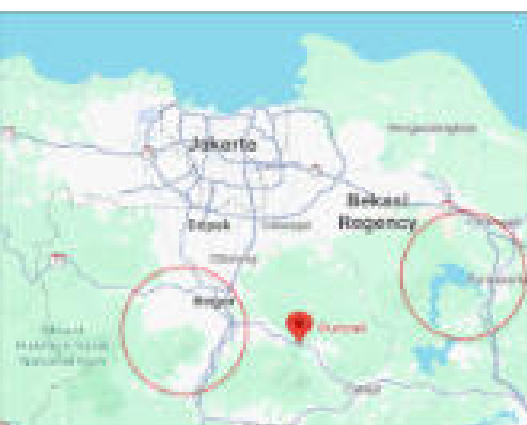
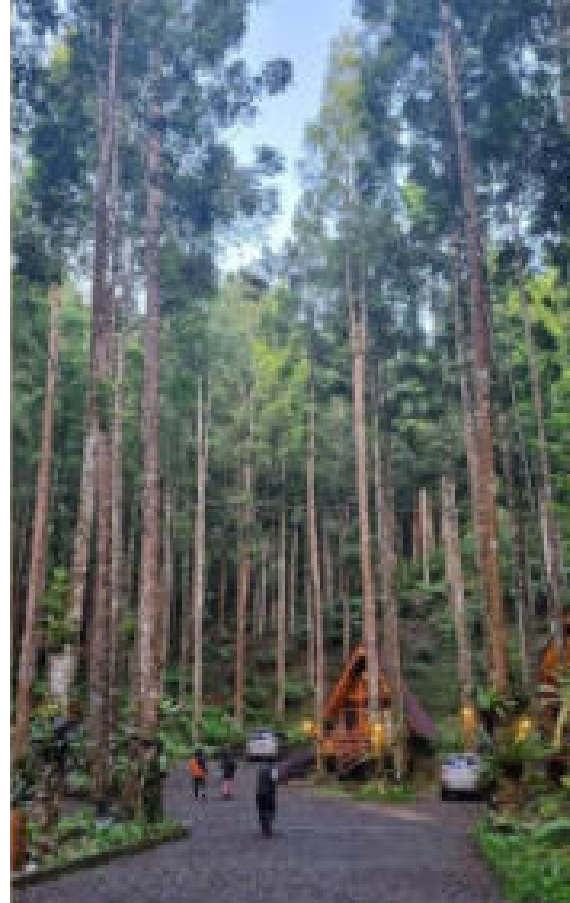
Fasilitasnya lengkap, mulai dari toilet bersih nan estetik, aula makan bersama, hingga penyewaan

tenda siap pakai bagi yang tak ingin repot membawa perlengkapan sendiri. Bagi kami yang membawa tenda pribadi, cukup membayar Rp140.000 per orang dan Rp60.000 untuk anak di bawah 5 tahun. Ada pula pilihan villa eksklusif bagi keluarga yang ingin beristirahat lebih nyaman, dengan harga mulai dari Rp1,3 - 2,5 juta.

Suasana Tenang yang Membawa Ketenangan

Begitu kami tiba di area perkemahan, kami disambut oleh rimbunnya pohon rasamala yang menjulang tinggi. Sekilas tampak seperti pinus, namun lebih padat dan rindang, memberikan keteduhan alami. Suhu udara cenderung pada malam hari mencapai sekitar 18 derajat Celsius, dingin tapi menyenangkan. Sungai yang mengalir di depan tenda kami membentuk undakan kecil seperti air terjun mini, dengan air sebening kaca dan suara gemericik yang menenangkan. Anak laki-laki saya langsung berlari ke tepi sungai, bermain air seolah lupa waktu. Di momen itu saya sadar, inilah kebahagiaan yang sulit dibeli di kota.

Keindahan alam di Kasumi Camping Ground tak hanya terletak pada pemandangan yang ada, tetapi juga pada suasana yang begitu tenang. Seperti berada di dunia yang berbeda, jauh dari hiruk-pikuk kehidupan sehari-hari. Udara yang segar, pepohonan yang hijau, dan suara alam yang menenangkan memberi kesempatan bagi setiap anggota keluarga untuk melepaskan penat. Anak-anak bisa bebas bermain di alam terbuka, sementara orang tua bisa menikmati momen-momen sederhana yang seringkali terlupakan dalam kesibukan kota.





Malam yang Syahdu di Tengah Kabut

Sore itu, kabut turun perlahan, menutupi pucuk rasamala dan menambah nuansa magis. Tak lama kemudian, hujan deras mengguyur area perkemahan. Untungnya setting tenda kami sudah siap, namun area tanah di sekitar Blok Mindi yang baru dibuka cukup gembur, membuat tenda sedikit kotor oleh cipratan tanah. Meski begitu, suara hujan di atas kanvas tenda dan udara lembap khas pegunungan membuat suasana menjelang malam terasa begitu damai. Kami menyalakan lampu kecil, menyeduh kopi, dan menikmati suasana tanpa gangguan dering ponsel. Dunia seolah berhenti untuk sementara.

Pada malam harinya, kami duduk bersama di sekitar api unggun. Momen tersebut terasa begitu intim, kami berbincang-bincang tentang banyak hal, dari cerita masa lalu hingga mimpi-mimpi masa depan. Suara gemericik air sungai yang mengalir di dekat kami menambah kenyamanan malam itu.

Setelah malam yang tenang, keesokan paginya semakin mengukuhkan kesan mendalam dari pengalaman camping kami. Udara segar yang masuk ke dalam tenda menyambut kami untuk memulai hari baru. Kami mendengar suara burung berkicau, seolah memberikan semangat pagi. Tanpa riuh kendaraan atau gangguan lain, hanya suara alam yang menjadi latar belakang. Anak lak-laki kami Kembali berlari menuju sungai untuk bermain air, sementara saya dan suami duduk di depan tenda, menikmati segelas kopi panas, dan menikmati pemandangan sungai yang menakjubkan.

Sementara itu, aroma nasi liwet



dari dapur Kasumi menyeruak di udara. Bagi yang malas memasak dan ingin praktis, bisa memesan nasi liwet di Kasumi dan juga tersedia warung 24 jam di seberang resort yang menjual makanan hangat seperti bandrek, kopi, hingga mi instan, sempurna untuk malam dingin di bawah pohon rasamala.

Bonus Keindahan: Sunrise dari Lembah Damar

Pagi harinya, kami menyempatkan diri berjalan kaki ke area Lembah Damar, yang masih satu kawasan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Dari sana, pemandangan matahari terbit begitu memukau, sinarnya menembus kabut tipis di antara pepohonan, seolah membuka tirai pagi yang baru. Momen itu membuat kami diam sejenak, menyadari betapa alam punya cara tersendiri untuk menyentuh hati manusia.



Camping mengajarkan kami pentingnya waktu bersama keluarga. Tanpa gangguan teknologi, tanpa tekanan dari pekerjaan, kami benar-benar bisa menikmati kebersamaan. Di setiap tawa anak, di setiap senyum yang terukir di wajah kami, kami merasakan kedekatan yang lebih dalam. Tak ada yang lebih menyenangkan daripada berbaring di tenda setelah seharian beraktivitas, sambil mendengar suara alam yang menenangkan. Ini adalah kenangan yang akan terus terpatri dalam ingatan, momen yang kami jaga agar tetap hidup dalam hati kami.

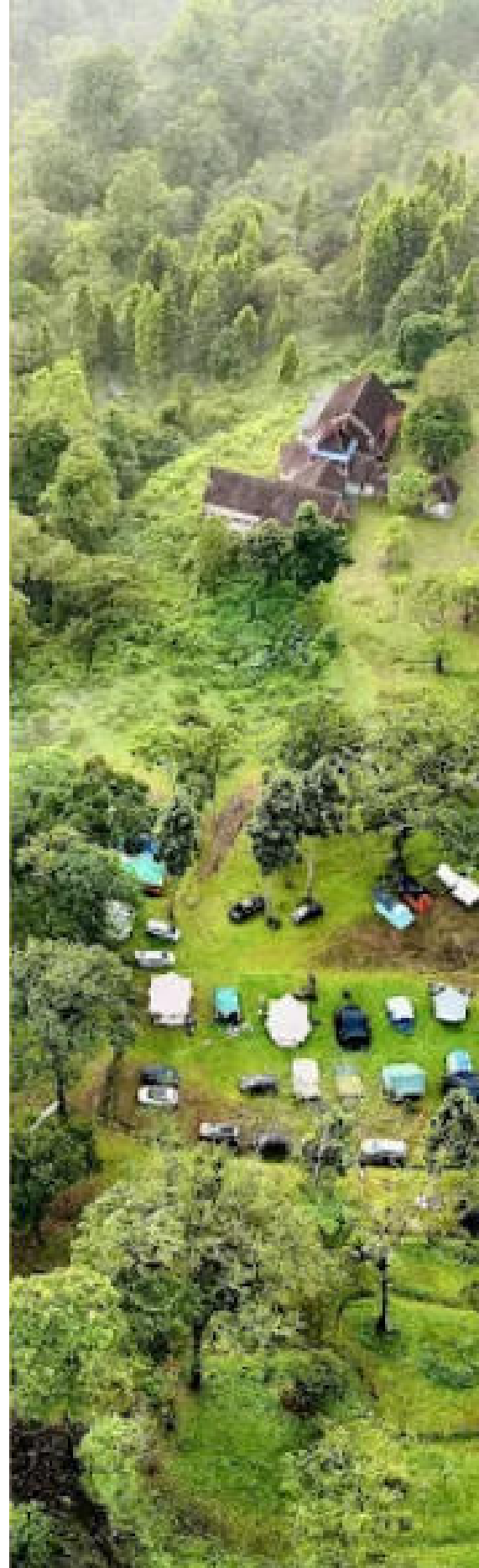
Refleksi dari Sebuah Perjalanan
Perjalanan ke Kasumi Resort-Enjoy Living bukan sekadar liburan, tapi juga pengingat tentang pentingnya menikmati hidup bersama keluarga dan alam, seperti tagline resortnya "Enjoy-Living". Di tengah hiruk pikuk

kehidupan modern, kami menemukan ketenangan sederhana, suara sungai, tawa anak-anak, dan kabut yang menari di antara pepohonan. Petualangan camping di Kasumi membawa kami kembali ke akar kehidupan. Namun, bukan hanya petualangan yang membuat kami jatuh cinta dengan tempat ini. Kasumi juga memberikan ruang bagi kami untuk saling berbagi cerita dan bercengkrama lebih dalam. Dari anak yang bercerita tentang dunia imajinasi mereka, hingga percakapan serius kami tentang kehidupan dan masa depan. Setiap momen terasa lebih berarti, lebih berharga.

Camping seolah memberikan kesempatan bagi kami untuk kembali mengingat nilai-nilai sederhana dalam hidup: kebersamaan, kedamaian, dan kesederhanaan. Suasana yang begitu tenang mengingatkan kami bahwa kehidupan bukan hanya tentang mengejar validasi dan materi, tetapi tentang menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil. Entah itu berbicara dengan orang tercinta, menikmati keindahan alam, atau sekadar duduk diam sambil mendengarkan suara alam.

Jika Anda mencari tempat untuk menenangkan diri, menghirup udara segar, namun dekat dari Jakarta, maka camping di Sukabumi adalah jawabannya. Datanglah dengan hati terbuka, dan biarkan alam mengajarkan Anda cara paling sederhana untuk bahagia. Bukan hanya pemandangan alamnya yang memukau, tetapi juga kedamaian yang akan menyentuh setiap anggota keluarga, membuat ikatan Anda semakin kuat.

Penulis: Komang Debby
Foto: Komang Debby, Dwi Citra





Wisata Eksotis Sumatera Barat: Kapalo Banda Taram



Kapalo Banda Taram merupakan salah satu objek wisata yang menjadi Permata Alam di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Payakumbuh yang memanfaatkan bendungan sungai irigasi untuk Masyarakat setempat, kemudian dikelola oleh masyarakat dan pemerintah setempat menjadi objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi bersama keluarga. Kawasan sekitar yang merupakan hutan yang asri menambah suasana alam yang syahdu dengan udara yang sejuk. Aliran Sungai di wisata Kapalo Banda Taram terdiri dari dua buah sungai yang dibendung. Sungai yang diatas bendungan

berwarna coklat, digunakan sebagai jalur rakit dan Sungai yang kedua berwarna jernih dengan bebatuan kerikil warna warni, biasanya digunakan oleh anak-anak untuk bermain air.

Keindahan alam yang ditawarkan yang begitu alami. Meskipun tempatnya jauh tersembunyi dari keramaian, namun tetap menjadi destinasi favorit bagi keluarga. Dahulu tempat ini sebenarnya jarang dilirik oleh wisatawan, namun karena banyaknya foto yang diunggah di media sosial, membuat banyak wisatawan untuk berkunjung apalagi saat musim liburan, objek wisata ini

dipadati oleh wisatawan lokal maupun luar daerah.

Lokasi wisata ini terletak di Desa Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, sekitar 12,2 km dari pusat kota Payakumbuh. Untuk Mencapai Lokasi, kita dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum atau mobil sewaan. Jam Operasional umumnya buka pukul 07.00- 17.00 WIB setiap hari. Di hari jumat biasanya buka mulai pukul 14.00-17.00 WIB. Tiket masuk sekitar Rp.5.000 per orang, sangat murah ya untuk tiket wisata. Inilah yang membuat wisata Kapalo Banda Taram ramai dikunjungi.



Aktivitas dan Fasilitas

Suasana alami yang tenang dan menyegarkan serta ragam aktivitas seru dapat dilakukan bersama keluarga seperti:

- Bermain air di aliran Sungai irigasi, karena cukup dangkal yaitu 0,5- 1 meter, sehingga anak-anak sangat suka bermain di Sungai.
- Bermain rakit bambu dengan menyewa rakit yang terbuat dari bambu menyusuri aliran Sungai ke hulu sambil menikmati pemandangan sekitar. Untuk biaya sewanya sekitar Rp.30.000/jam.
- Bermain ayunan di atas air yang digantung di beberapa cabang pohon sepanjang aliran Sungai. Tentunya sangat seru bermain ayunan dibawahnya air Sungai yang jernih. Kita juga bebas

berphoto di beberapa spot photo yang Instagramable.

- Bermain air dan berenang di area pemandian alami untuk dewasa dan anak-anak, kita juga dapat menyewa ban atau pelampung dengan biaya sekitar Rp.10.000/buah
- Menikmati Hutan Pinus yang mengelilingi kawasan wisata kapalo banda taram.

Dengan segala kelebihanannya, Monas adalah alternatif sederhana namun menyegarkan untuk melepas penat tanpa perlu jauh-jauh. Cocok dijadikan "pelarian singkat" dari rutinitas kantor, sekaligus mengingatkan bahwa di tengah padatnya Jakarta, selalu ada ruang terbuka yang bisa dinikmati.



Fasilitas yang tersedia cukup lengkap dan di Kelola secara berkelanjutan seperti, area parkir, toilet, musholla, kamar bilas, warung makan, dan beberapa kios souvenir. Semua di Kelola oleh masyarakat taram sekitar. Pengelolaan lokal ini membuat desa taram teladan dalam pengembangan desa wisata yang sukses meraih penghargaan sebagai desa terbaik di tingkat propinsi dan ikut serta dalam program desa wisata nasional.

Setelah asyik bermain dan beraktifitas di area wisata, pengunjung juga dapat menikmati makanan yang dijual di pondok-pondok makanan yang berada di depan aliran sungai. Makanan yang dijual umumnya merupakan makanan

khas desa taram yang khas yaitu pedas. Beberapa makanan yang dapat dinikmati seperti kerupuk mie, mie kuah, mie goreng, sala lauak, teh talua, dan aneka gorengan.

Kapalo Banda Taram adalah destinasi ekowisata yang memadukan keindahan alam dan rekreasi air yang sangat cocok bagi kamu yang ingin berelaksasi sejenak sambil menikmati pengalaman unik di alam terbuka.

Liburan nanti yuk mengunjungi objek wisata ini, supaya tambah seru, jangan lupa ajak juga keluarga dan temanmu ya.

Penulis: Yelly Metasari
Foto: Google.com



Donat Selebriti: Dari Sensasi Menjadi Inspirasi



Tren kuliner memang seperti tak ada habisnya. Selalu saja ada hal yang mampu merebut perhatian dan minat banyak orang di bidang kuliner ini. Pada saat Pandemi Covid19 misalnya, karena keterbatasan tidak bisa menikmati kopi di kafe, orang ramai mencoba membuat kopi dalgona di rumah. Setahun sebelumnya, penjual es kepal milo juga merebak di tiap jengkal jalanan. Lalu belum lama ini kue donat pun juga menjadi bahan silat pendapat gara-gara donat buatan seorang selebriti yang dijual dengan harga fantastis.

"Siapa sih yang gak kenal jajanan donat?"

Sepertinya tidak ada yang tidak mengenal kue donat. Kue manis dengan taburan berbagai topping ini menjadi kudapan yang digemari berbagai kalangan, bahkan menjadi tradisi *resgrr*. Ini terbukti dari mudahnya kue donat dijumpai, mulai dari pedagang kaki lima hingga gerai mewah di mal. Harganya pun bervariasi, mulai dari Rp 2.000,- sampai dengan Rp10.000,- per buah. Mungkin sebagian dari kita berpikir, bahwa donat yang dijual di mal harganya sudah termasuk mahal. Namun, siapa sangka ada yang menjual donat hingga jutaan rupiah dan memantik perang donat, bahkan merek tema-

ma turut mencoba peruntungan?

Selebriti itu ialah Pinkan Mambo. Pada pertengahan bulan Juli 2025 lalu, donat buaatannya viral lantaran kualitasnya dinilai tidak sebanding dengan harganya. Tak tanggung-tanggung, ia membandrol donatnya seharga 130 ribu hingga satu juta Rupiah untuk selusin. Ia mengatakan metode pembuatan dengan adonan cair sebagai nilai jual yang unik. Sebagai perbandingan, donat dari merek terkenal hanya dibandrol seharga 100 ribu Rupiah per lusin dan menjadi 150 ribu Rupiah jika membeli 2 lusin. Sontak hal ini memicu berbagai komentar yang cukup tajam terutama dari para vlogger kuliner.



Keviralan donat Pinkan Mambo terpantik oleh video ulasan salah satu vlogger kuliner @nanakoot pada tanggal 12 Juli 2025. Di konten video tersebut, ia menyampaikan bahwa dengan harga lebih mahal dari brand terkenal, semestinya menggunakan kemasan yang lebih baik. Ia juga menyoroti bahwa dari segi tekstur donat tersebut tidak terasa seperti donat pada umumnya yang empuk dan berongga. Sebab, donat Pinkan Mambo terasa lebih padat, berat, serta kurang membal saat digigit. Hingga saat ini ulasan tersebut telah ditonton sebanyak 26 juta pengguna, memperoleh 1,4 juta like dan 21 ribu komentar, serta mendorong vlogger lain turut membuat video ulasan yang membuat ombak viralnya semakin besar.

Fenomena dagangan artis yang viral dan menuai kontroversi bukanlah hal yang baru. Sedikit kilas balik ke tahun 2017-2019, banyak artis ramai-ramai membuka bisnis oleh-oleh kue kekinian. Di antaranya Lumiere oleh Ashanty, Bandung Makuta oleh Laudya Cynthia Bella, Bandung Princess Cake oleh Syahrini, dan Gigit Cake oleh Nagita Slavina. Fenomena ini tidak hanya menciptakan gelombang popularitas, tetapi juga menuai kontroversi karena harga yang terlalu tinggi dan tidak sepadan dengan kualitas serta rasanya. Benar saja, produk oleh-oleh para selebriti itu tidak bertahan lama, sebagian besar bahkan gulung tikar. Ini menunjukkan bahwa di industri kuliner, popularitas bisa berubah menjadi harta yang tak berharga.

Donat Rumahan Sabet Kesempatan

Seperti kopi dalgona yang ramai dibuat di masa pandemi lalu, begitu pun dengan donat. Semua orang mendadak seperti 'demam donat': yang belum bisa membuatnya jadi ingin belajar dan yang sudah bisa mulai menjual donat buatannya. Keyword donat dan Pinkan Mambo menjadi trending topic di media sosial. Tidak hanya berisi kontroversi, tetapi juga saling berlomba-lomba menunjukkan hasil buatan donat yang diklaim lebih enak. Dampak fenomena ini ternyata sampai ke pelaku usaha rumahan. Tidak sedikit yang mengklaim bahwa mereka mengalami lonjakan pesanan pasca keviralan donat Pinkan Mambo. Alih-alih memanfaatkan popularitas untuk produknya sendiri, ia justru memberikan exposure kepada para penjual lainnya.

Hal ini saya alami sendiri sebagai pegawai yang nyambi jualan donat dengan sistem pre-order (PO). Sebelum keviralan donat Pinkan Mambo, biasanya pesanan yang saya terima hanya berkisar antara 40-50 buah donat setiap periode PO. Setelah naiknya kehebohan donat Pinkan Mambo, pesanan yang masuk meningkat hingga 100 buah lebih. Saya yang semula membawa donat-donat hanya menggunakan satu keranjang, jadi harus menambah satu keranjang lagi. Agak merepotkan sih apalagi membawanya sambil naik Transjakarta di pagi hari. Namun, alhamdulillah jadi tambahan pundi-pundi.

Sensasi Baru, Ruang Belajar Baru

Tidak hanya meningkatkan minat beli, ternyata fenomena ini juga mendorong terciptanya ruang-

ruang belajar. Praktisi, pengusaha rumahan, bahkan chef profesional turut menyebarkan tips dan trik pembuatan donat. Bahkan ada yang berkontribusi menyelenggarakan kursus daring. Sebagian besar dari mereka mengoreksi cara pembuatan donat versi Pinkan Mambo melalui konten yang diunggahnya. Menggunakan adonan cair dengan metode deep fry yang diklaimnya sebagai keunikan, justru tidak sesuai dengan baking science.

Adonan donat yang berbahan terigu memerlukan kadar air tertentu untuk membentuk struktur gluten yang kuat. Kadar air adalah kunci utama untuk menghasilkan donat yang empuk dan lembut. Gluten terdiri dari glutenin dan gliadin, mereka adalah protein yang terbentuk ketika terigu bereaksi dengan air. Maka, kadar air sangat menentukan proses ini. Terlalu banyak cairan dapat membuat serat gluten kurang kokoh dikarenakan ikatan antar partikelnya yang lemah. Hal ini mengakibatkan tekstur donat yang dihasilkan kurang lembut dan cenderung padat. Tidak hanya itu, struktur adonan yang lemah menghasilkan crust atau kulit luar yang tidak stabil sehingga menyerap banyak minyak ketika digoreng.

Pinkan Mambo menyatakan bahwa metode adonan cair yang ia terapkan bertujuan untuk mempersingkat proses pembuatan. Sebab, dengan adonan cair dia dapat mencetak dan langsung menggorengnya. Hal ini berbeda dengan metode adonan padat yang memerlukan waktu lebih lama untuk pengembangan adonan sebelum digoreng. Padahal inilah kunci kedua agar donat lebih empuk, berongga, dan tahan lama.





Inspirasi untuk Investasi

Setiap tren yang terjadi pasti memiliki potensi secara ekonomi. Seperti halnya para pedagang donat rumahan yang memanfaatkannya untuk adu dagangan, merek kedai kopi ternama, Fore, tak mau kalah untuk ikut memanen keuntungan. Saat kehebohan donat belum mereda, publik dikejutkan dengan pembukaan satu gerai baru Fore Donut yang khusus menjual donat. Strategi ini berbeda dengan yang dilakukan jaringan minimarket Indomaret ketika mengembangkan lini bisnis kopinya. Alih-alih mendirikan gerai baru, Indomaret memanfaatkan cabang yang sudah ada untuk memperkenalkan Point Coffee. Keputusan Fore ini cukup berisiko, mengingat nilai investasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mengembangkan gerai yang sudah ada.

Lain sawah lain padi, lain usaha lain pula strategi. Risiko dalam berbisnis memang akan selalu menyertai. Menghadapi tantangan ini, Fore Donut telah menerapkan beberapa strategi pemasaran untuk melejitkan brand serta penjualan bersamaan dengan tren ini.

Gerai baru yang hanya satu memicu terbentuknya kerumunan dan antrean. Dengan kata lain, Fore Donut hanya memberikan suplai yang terbatas saat permintaan sedang tinggi-tingginya. Semua orang yang sedang demam donat jadi membicarakan gerai Donat Fore yang baru buka. Hal ini membuat masyarakat merasa FOMO, takut tidak kebagian, apalagi dengan semburan pengaruh dari para vlogger bahwa promo pembukaan tidak berlangsung lama:

"Mumpung-mumpung nih!" Pada kondisi ini, calon konsumen mengalami bias psikologis yang sehingga mengambil keputusan secara impulsif. Benar saja, Fore Donut pun viral dan antreannya sampai berjam-jam serta ramai diperbincangkan mewarnai tren donat Pinkan Mambo.

Kenapa orang mau antre berjam-jam demi sebuah kue yang lumrah ada dimana-mana? Makanan, dalam hal ini tidak hanya donat, tidak melulu tentang rasa dan pemenuhan kebutuhan akan makanan. Dewasa ini, makanan telah menjelma menjadi salah satu representasi status dan identitas di media sosial. Dengan mengikuti dan mencoba sesuatu yang sedang menjadi tren menunjukkan bahwa kita adalah bagian dari komunitas (social belonging).

Fore Donut telah berhasil menerapkan Network Effect Theory yang menyatakan bahwa semakin banyak orang membahas suatu produk maka nilainya akan semakin tinggi. Ditambah strategi pemasaran memanfaatkan momen viral, ini seperti mendekati ikan segar pada kucing-kucing yang lapar. Tak ayal, Fore Donut diserbu para pembeli meskipun harganya tak jauh berbeda dengan Pinkan Mambo, yaitu 20 ribuan per buah. Tentu, mempertahankan kondisi tersebut untuk tetap kontinu adalah tantangan tersendiri. Bagaimana strategi Fore Donut agar dapat beranak-pinak seperti kedai kopinya?

Akankah bertahan atau menyusul kue-kue selebriti yang kini hilang?

Penulis: Agung Nur Cahyo
Foto: Irfan Murtadho



Potong Rambut

Saat pulang kerja, saya sempatkan untuk mampir ke barbershop langganan saya di dekat danau Duta Harapan.

"Wiih, masih sepi tuh?" gumamku dari atas motor, saya pulang dulu.

Ba'da maghrib saya ditemani istri dan anak saya ke tempat cukur langganan saya itu, "Bang, antri berapa?" tanya saya duduk di sofa menghadap cermin.

"Nunggu 2 ini kelar mas" jawab capster yang sedang bekerja mencukur rambut pelanggan. Selang beberapa lama, akhirnya giliran saya. "Mau dipotong gimana mas?" tanya capster sambil memakailkan saya penutup leher dan badan. "gue lagi bosan panjang bang, jadi di-buzz cut aja bang, bawahnya di midfade aja." jawab saya.

Proses cukur rambut pun dimulai, suara getar mesin cukur mendo-

minasi telinga saya diiringi musik metal & detukan-detukan pertanyaan anak saya kepada istri saya. Sesekali saya melirik kearah cermin sebelah kiri untuk melihat dan mengawasi anak serta istri saya.

Dari cermin, nampak seorang bapak-bapak dengan perawakan sederhana, dari perawakannya saya bisa menebak bapak-bapak ini adalah pekerja lapangan, seperti kuli bangunan, beliau



menunggu dengan tenang. Sebenarnya saya agak heran dengan bapak-bapak ini, karena setahu saya Barbershop ini adalah tempat cukur modern langganan anak-anak muda dan bapak-bapak pekerja kantoran mengingat sekali potong rambut disini seharga Rp75.000 termasuk keramas, penggunaan hair tonic dan hair styling menggunakan pomade atau clay, minyak rambut masa kini yang banyak digunakan untuk menata rambut agar tetap rapi dan bau wangi. Furnitur-furnitur ruangnya pun cukup modern, playlist musik masa kini, bahkan capster-nya pun bukan sembarang capster. Capster-capster disini jebolan sekolah-sekolah capster yang memiliki banyak pengalaman. Yah, pikir saya berarti bapak ini sudah langganan disini.

Akhirnya, rambut saya selesai dipotong dan dirapikan, saatnya membayar. Meskipun saya langganan disini, saya selalu mengkonfirmasi harga pada saat melakukan pembayaran.

- "Berapa bang?" tanya saya

sembari menyiapkan m-banking.

- "Biasa mas, 75 ribu."
- "oke, QRIS ya bang." ucap saya sambil menyodorkan bukti pembayaran dalam gawai saya.
- "jeglek, cekek, kriiiiiieet...."

Tiba-tiba, terdengar suara pintu ditutup.

Kami, yakni 2 capster, 1 pelanggan di kursi cukur, saya, dan istri saya bahkan anak saya pun ikut terdiam sambil melihat bapak yang tadi duduk menunggu antrian pergi keluar ruangan tanpa pertanyaan tanpa basa-basi apapun, kami semua terdiam.

- "Loh, cabut dia?" kata capster yang sedang memotong rambut pelanggan.
- "Lhah, gue kira dia antri juga bang" ucap saya.
- "ya sama mas, tapi dari tadi kaga ngomong apa-apa" jawab capster yang sedang mencatat transaksi.
- "kayanya dia kaget deh pas ayah nanya berapa bayarnya, makanya dia langsung pergi" kata istri saya memberikan kesimpulan yang akhirnya mencairkan suasana ruangan. Setelah itu, kami bergegas pulang. Sembari mengendarai mo-

tor, saya bertanya ke istri saya "bu, tau ga apa yang bisa kita ambil dari kejadian bapaknya tadi yang di tempat cukur?"

"Apa yah?" jawab istri saya yang membonceng saya dibelakang. "Dari kejadian tadi, kita bisa belajar bu, bahwa apapun yang akan kita lakukan, riset itu penting sebelum kita terjerumus ke pilihan dan keputusan yang salah. Jangan sampe, setelah kita melakukan sesuatu hal, kita baru menyadari dan menyesal atas apa yang sudah kita pilih tanpa pengetahuan dan pertimbangan."

Dalam kehidupan sehari-hari, kita kerap dihadapkan pada berbagai pilihan dan keputusan, baik kecil maupun besar. Mulai dari hal sederhana seperti memilih menu makanan yang sehat, hingga keputusan strategis seperti menentukan arah karier, menyusun kebijakan, atau meluncurkan produk baru. Di balik setiap keputusan yang matang, ada satu hal yang seharusnya tidak diabaikan: riset.

Melakukan riset sebelum bertindak bukan hanya penting, tetapi merupakan langkah mendasar agar apa pun yang kita lakukan memiliki dasar yang kuat dan hasil yang lebih terukur. Riset, dalam pengertian sederhana, adalah proses mencari tahu sesuatu secara sistematis. Ia tidak terbatas pada dunia akademik atau laboratorium, melainkan bisa dilakukan oleh siapa pun dalam berbagai konteks kehidupan. Melalui riset, kita mengumpulkan informasi, menganalisis data, memahami pola, serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang relevan. Tanpa riset, tindakan kita cenderung didasarkan pada dugaan, intuisi, atau bahkan ikut-ikutan tren yang belum tentu benar. Melakukan riset sebelum bertindak bukan sekadar formalitas administratif, melainkan upaya untuk memastikan bahwa langkah yang diambil memiliki dasar yang kuat, relevan, dan bermanfaat nyata.

Riset dalam konteks birokrasi bukan selalu berarti penelitian ilmiah yang rumit. Ia dapat dimaknai sebagai proses pencarian dan pengumpulan data, analisis situasi, serta evaluasi terhadap berbagai alternatif solusi sebelum membuat keputusan. Ketika pegawai kementerian terbiasa melakukan riset kecil-kecilan, misalnya dengan membaca laporan tahun sebelumnya, meninjau data statistik, atau melakukan survei lapangan, maka hasil kerja yang dihasilkan lebih akurat & tepat sasaran.

Sebagai contoh, dalam penyusunan program kerja tahunan, riset berperan penting untuk memastikan kegiatan yang direncanakan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat dan sejalan dengan

prioritas nasional. Tanpa riset, program berisiko tidak efektif karena hanya meniru kegiatan tahun sebelumnya tanpa melihat perubahan kondisi di lapangan. Melalui riset, kita bisa mengidentifikasi permasalahan yang nyata, memahami tren baru, serta menyesuaikan pendekatan agar hasilnya lebih berdampak.

Selain dalam perencanaan, riset juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang berbasis data (*evidence-based decision making*). Dalam dunia birokrasi, keputusan yang baik harus didukung oleh bukti, bukan sekadar intuisi atau kebiasaan. Ketika setiap keputusan didasari hasil riset, baik berupa data empiris, kajian, maupun masukan dari berbagai pihak, maka hasil kebijakan menjadi lebih obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, sebelum memutuskan alokasi anggaran suatu kegiatan, analisis kebutuhan dan riset efektivitas program sebelumnya dapat menjadi bahan pertimbangan yang kuat agar dana publik digunakan secara efisien.

Riset juga penting untuk mendukung inovasi pelayanan publik. Dalam era reformasi birokrasi dan digitalisasi pemerintahan, kementerian dituntut untuk terus berinovasi agar pelayanan semakin cepat, transparan, dan mudah diakses. Namun, inovasi yang baik tidak muncul secara tiba-tiba; ia tumbuh dari pemahaman yang mendalam terhadap masalah dan kebutuhan pengguna layanan. Dengan melakukan riset, misalnya melalui survei kepuasan masyarakat atau benchmarking ke instansi lain, pegawai dapat menemukan peluang perbaikan dan merancang inovasi yang benar-benar menjawab kebutuhan.





Info Lainnya

Tidak kalah penting, riset juga berperan besar dalam evaluasi dan peningkatan kinerja. Setiap kegiatan yang dilaksanakan perlu dikaji hasil dan dampaknya. Melalui riset, kita dapat mengetahui apakah tujuan sudah tercapai, apa yang masih kurang, serta strategi apa yang perlu diperbaiki. Proses ini tidak hanya memperbaiki sistem kerja, tetapi juga menumbuhkan budaya reflektif di kalangan aparatur sipil negara. Dengan kata lain, riset membantu birokrasi bertransformasi dari pola kerja reaktif menjadi adaptif dan berbasis pengetahuan.

Lebih jauh, kebiasaan melakukan riset juga membentuk sikap profesional dan kritis di lingkungan kerja. Pegawai yang terbiasa mencari data, membaca referensi, dan menganalisis situasi akan lebih siap menghadapi tantangan baru. Ia tidak mudah terjebak pada rutinitas, karena selalu berusaha memahami alasan di balik setiap kebijakan atau prosedur. Riset menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi, dua hal yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan aparatur yang inovatif dan berintegritas.

Dalam era digital seperti sekarang, riset menjadi semakin mudah dilakukan. Berbagai sumber data, publikasi, dan laporan dapat diakses secara daring, baik dari portal data pemerintah, jurnal penelitian, maupun hasil kajian lembaga independen. Namun, kemudahan akses informasi ini juga menuntut kecermatan dalam memilah dan memverifikasi sumber. Pegawai perlu memahami bahwa riset bukan sekadar mengumpulkan informasi, melainkan memastikan kebenaran, relevansi, dan akurasi data yang digunakan.

Budaya riset di lingkungan kementerian juga mencerminkan tanggung jawab moral sebagai pelayan publik. Setiap kebijakan yang diambil dan setiap program yang dijalankan bersumber dari dana masyarakat, sehingga sudah seharusnya didukung oleh pertimbangan ilmiah dan analisis yang matang. Dengan riset, kita menunjukkan bahwa keputusan yang diambil bukan hasil spekulasi, melainkan lahir dari proses berpikir kritis dan berbasis bukti.

Pada akhirnya, melakukan riset sebelum melakukan apa pun adalah bentuk penghargaan terhadap proses, akuntabilitas, dan profesionalitas. Riset menjadikan pegawai lebih bijak dalam bekerja, instansi lebih efektif dalam menjalankan program, dan masyarakat lebih percaya terhadap hasil kerja pemerintah. Sebagaimana pepatah mengatakan, "Langkah yang besar selalu dimulai dari pemahaman yang mendalam." Dengan membudayakan riset di setiap lini kerja kementerian, kita tidak hanya menciptakan keputusan yang tepat, tetapi juga membangun birokrasi yang cerdas, transparan, dan berorientasi pada hasil nyata bagi bangsa.

Penulis: Much Hari

Foto: Much Hari, Irfan Murtadho

Indeks Kepuasan Pengguna

| | |
|-----------------------------|---------------------------|
| Akses Informasi | 4,75 ^{/5} |
| Pemahaman Informasi | 4,82 ^{/5} |
| Alur Layanan | 4,76 ^{/5} |
| Sikap Pegawai | 4,82 ^{/5} |
| Keahlian Pegawai | 4,83 ^{/5} |
| Sarana dan Prasarana | 4,78 ^{/5} |
| Kemudahan Layanan | 4,79 ^{/5} |
| Kepastian Layanan | 4,79 ^{/5} |
| Keamanan Lingkungan | 4,79 ^{/5} |
| Penilaian Umum | 4,80 ^{/5} |

Rata-rata Indeks

4,79^{/5}

Hubungi Kami



Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1,
Jakarta Pusat 10710



134 (dalam negeri)
+62 21 23507011 (luar negeri)



+62 813-1000-4134 (Kemenkeu)
+62 812-8367-6760 (Helpdesk LPSE)



kemenkeu.prime@kemenkeu.go.id



Menu Hubungi Kami atau *Live Chat*
www.kemenkeu.go.id



Layanan Pengaduan

e-mail: pengaduan.itjen@kemenkeu.go.id
website: www.wise.kemenkeu.go.id



info Pasti

MEDIA INFORMASI PENGADAAN DAN ASET TERKINI